

**SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA ANAK USIA 11
TAHUN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KELURAHAN
BANYUDONO, KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN SOFTWARE
TALENT ID**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:

Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM. 20602244049

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA ANAK USIA 11
TAHUN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KELURAHAN
BANYUDONO, KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN SOFTWARE
TALENT ID**

Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM. 20602244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat olahraga anak berusia 11 tahun di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali, dalam bidang olahraga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Banyudono yang berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) siswa yang berusia 11-12 tahun, 2) sekolah dasar negeri yang berada di wilayah kelurahan Banyudono. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 24 siswa yang menjadi sampel. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran dengan metode Sport search. Adapun macam tes dan pengukuran yang dilakukan yaitu: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) panjang rentang lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari 40 m, 10) lari multistep. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan software TALEND ID.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa/putra di SDN 2 Banyudono dan SDN 3 Banyudono yang mendapatkan kategori sangat potensial (SP). Terdapat 2 siswa (22,2%) yang memiliki bakat potensial (P), 7 siswa (77,7%) anak bakat cukup potensial (CP). Selain itu, tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang potensial (KP) dan Tidak Potensial (TP). Pada kelompok siswi/putri tidak terdapat anak yang mendapatkan kategori sangat potensial (SP). Terdapat siswi memiliki ketebakatan yaitu potensial (P) sebanyak 1 siswi (6,66%). Untuk kategori cukup potensial (CP) terdapat siswa sebanyak 5 orang (33,3%), lalu kurang potensial (KP) 6 siswi (40%), dan 3 siswi (20%) untuk kategori tidak potensial (TP). Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar negeri yang terdapat di Kelurahan Banyudono memiliki lebih banyak siswa siswa yang berbakat jika dibandingkan dengan yang tidak berbakat. Artinya Kelurahan Banyudono memiliki potensi lebih lanjut untuk mengembangkan bidang olahraga untuk siswa usia 11 tahun.

Kata kunci: Identifikasi Bakat, Sekolah Dasar, Sport search, Talent ID, Olahraga

SURVEY OF SPORTS Talent ID ENTIFICATION IN 11-YEAR-OLD CHILDREN IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN BANYUDONO SUB-DISTRICT, BOYOLALI DISTRICT USING TALENT ID SOFTWARE

Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM. 20602244049

ABSTRACT

This study aims to determine the sports talent of 11-year-old children in Banyudono Village, Boyolali Regency, in the field of sports.

This study used a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were elementary school students in Banyudono, totaling 125 students. The sampling techniques used in this study are: 1) students aged 11-12 years, 2) public elementary schools located in the Banyudono village area. Based on these criteria there were 24 students who became the sample. The power retrieval technique uses tests and measurements with the Sport search method. The types of tests and measurements carried out are: 1) height, 2) sitting height, 3) body weight, 4) arm span length, 5) tennis ball catch throw, 6) basketball throw, 7) upright jump, 8) agility run, 9) 40 m run, 10) multi-stage run. In this riset, This study uses data analysis techniques using TALEND ID software.

The results of this study showed that there were no students at SDN 2 Banyudono and SDN 3 Banyudono who received the very potential category (SP). There were 2 students (22.2%) who had potential talent (P), 7 students (77.7%) had moderate potential talent (CP). In addition, there are no students who get the less potential (KP) and Not Potential (TP) categories. In the female student group, there are no children who get the very potential category (SP). There are female students who have a guess, namely potential (P) as many as 1 student (6.66%). For the category of potential enough (CP) there are 5 students (33.3%), then less potential (KP) 6 students (40%), and 3 students (20%) for the category of not potential (TP). With the results of this study, it can be concluded that public elementary schools in Banyudono Village have more gifted students than those who are not gifted. This means that Banyudono Village has further potential to develop the field of sports for students aged 11 years.

Key words: Talent ID entification, Elementary School, Sport search, Talent ID, Sport

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM : 20602244049
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA
PADA ANAK USIA 11 TAHUN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KELURAHAN BANYUDONO, KABUPATEN
BOYOLALI MENGUNAKAN SOFTWARE TALENT ID

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Aldino Jalu
NIM. 20602244049

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA ANAK USIA 11 TAHUN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KELURAHAN BANYUDONO, KABUPATEN
BOYOLALI MENGUNAKAN *SOFTWARE TALENT ID*

Tugas Akhir Skripsi

Aldino Jalu Seto Adi Prakoso

NIM 20602244049

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 27 September 2024

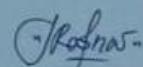
Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.

NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or,

NIP 198105122010122003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA PADA ANAK USIA 11
TAHUN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KELURAHAN
BANYUDONO, KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN SOFTWARE
TALENT ID

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ALDINO JALU SETO ADI PRAKOSO
NIM. 20602244049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 21 Oktober 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Dr. Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or
(Ketua Tim Penguji)

Tanda Tangan

Tanggal

8-11-2024

Dr. Heru Prasetyo, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

8-11-2024

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
(Penguji Utama)

7-11-2024

Yogyakarta, 11 - 11 - 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

HALAMAN MOTTO

“Be realistic, demand the impossible”—dalam bahasa Inggris—
“Soyez Realistes, Demandez L’Impossible”—dalam bahasa Prancis—“Jadilah
realistik, tuntutlah yang tidak mungkin— dalam bahasa Indonesia”
(The legacy of 1968, Paris)

“...Metode paling mendasar dari penindasan adalah mematikan imajinasi kita tentang hidup yang lebih baik. Seorang budak yang lahir tidak bebas akan kesulitan membayangkan dunia di mana dia bisa duduk satu meja dengan majikannya, makan makanan yang sama. Kita harus meretas kebuntuan imajinasi kita.”

(Evi Mariani, Project Multatuli)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Survei Identifikasi Bakat Olahraga Pada Anak Usia 11 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali Menggunakan Software Talent ID “ dapat selesai. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Dr. Drs. Fauzi, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Dr.Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or, selaku Dosen Pembimbing serta penguji yang membimbing saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Sekertaris Penguji dan Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap skripsi ini;
6. Dr.Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or, selaku pembimbing akademik;
7. Sri Waluyo (Bapak), Sri Pamiarsih (Ibu), Nafiza Aulia Sarah (Adek) yang selalu memberikan lebih banyak dari yang penulis minta;
8. Izza Awlyya Putri, Mas Andy, Mbak Wulan, Mbak Nia, Bu Tri, Pak Bowo, Mbah Parsi, Pak Dimas, Pak Parmaji, Pak Sugiyono, yang telah secara kolektif membantu penelitian tanpa pamrih;
9. LPM Ekspresi UNY sebagai wadah belajar menulis;
10. Teman-teman PKO A 2020 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dengan berbagai cara masing masing;
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan perhatian selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan maupun penyajian disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dalam segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga yang telah diberikan dari semua pihak dengan kebaikan yang ikhlas dapat bermanfaat untuk semua, baik bagi pembaca atau pihak lainnya.

Yogyakarta, 7 November 2024
Penulis

Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM. 20602244049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Olahraga	8
2. Hakikat Pemanduan Bakat.....	8
3. Hakikat Sport search	14
4. Hakikat Perkembangan Motorik	23
5. Hakikat Biomotor.....	25
6. Hakikat Kondisi Fisik	31
7. Hakikat Latihan.....	32
8. Karakteristik Anak Usia 11 Tahun.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Teknik Sampling	39

D. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
B. Hasil Analisis Data	59
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Hasil Penilaian.....	23
Tabel 1. Norma Hasil Penilaian	19
Tabel 2. Cabang olahraga dan unsur yang dibutuhkan	19
Tabel 3. Komponen biomotor Olahraga.....	19
Tabel 4. Hasil Data Penelitian Umur 11 tahun Siswa Putra	59
Tabel 5 Hasil Data Penelitian Umur 11 tahun Siswa Putri	59
Tabel 6. Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11 Tahun Putra	60
Tabel 7. Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11 Tahun Putri	60
Tabel 8. Hasil Tes Melempar Bola Basket Umur 11 tahun Putra	61
Tabel 9. Hasil Tes Melempar Bola Basket Umur 11 tahun Putri	61
Tabel 10. Hasil Tes Lompat Tegak Umur 11 Tahun Putra	62
Tabel 11. Hasil Tes Lompat Tegak Umur 11 Tahun Putri.....	62
Tabel 12. Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11 tahun Putra.....	63
Tabel 13. Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11 tahun Putri SDN 2 Banyudono...	63
Tabel 14. Hasil tes lari cepat 40 meter Umur 11 Tahun Putra.....	64
Tabel 15. Hasil tes lari cepat 40 meter Umur 11 Tahun Putri.....	64
Tabel 16. Hasil Tes Lari Multi Tahap Umur 11 tahun Putra.....	65
Tabel 17. Hasil Tes Lari Multi Tahap Umur 11 tahun Putri.....	65
Tabel 18. Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Putri.....	66
Tabel 19. profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Putri.....	66
Tabel 20. Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok Putri.....	66
Tabel 21. Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok Putri.....	67
Tabel 22. Profil Keberbakatan Siswa Potensial Kelompok Putra.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Identifiying gifted and talented student.....	12
Gamber 2. Faktor Dominan dalam Identifikasi Bakat	10
Gambar 3. Norma penilaian hasil tes Sport search untuk putra dan putri.....	19
Gambar 4. Komponen Kebutuhan Cabang Olahraga	19
Gambar 5. Klasifikasi Potensi Anak.....	19
Gambar 6. Piramida Pembinaan Olahraga.....	33
Gambar 7. Kerangka berfikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan	73
Lampiran 2. Surat izin penelitian.....	74
Lampiran 3. Lembar Bimbingan	75
Lampiran 4. Lembar Persetujuan.....	76
Lampiran 5. Formulis Tes.....	77
Lampiran 6 Angket Tes Multistage Fitness Test (MFT).....	78
Lampiran 7. Halaman depan software TALENT.ID.....	79
Lampiran 8. Halaman data anak.....	79
Lampiran 9. Halaman Komparasi Statistik.....	79
Lampiran 10. Halaman petunjuk penggunaan.....	80
Lampiran 11. Halaman profil peneliti.....	80
Lampiran 12. Hasil analisis data anak laki-laki.....	80
Lampiran 13. Hasil analisis data anak perempuan.....	81
Lampiran 14. Pemanasan.....	81
Lampiran 15. Pengukuran tinggi badan.....	82
Lampiran 16. Pengukuran berat badan.....	82
Lampiran 17. Pengukuran tinggi duduk.....	83
Lampiran 18. Pengukuran rentang lengan.....	84
Lampiran 19. Tes lempar tangkap bola tenis.....	84
Lampiran 20. Tes lempar bola basket.....	85
Lampiran 21. Tes Vertical Jump.....	85
Lampiran 22. Tes lari sprint.....	86
Lampiran 23. Lari kelincahan.....	86
Lampiran 24. Tes Multistage Fitness Test	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia selalu turut serta dalam gelaran Olimpiade kecuali pada tahun 1964 dan tahun 1980. Alasan ditahun 1964 Indonesia tidak mengirimkan wakilnya karena menolak partisipasi dari Israel dan Taiwan (Republik Tiongkok) dalam kejuaraan itu, sedangkan panitia Olimpiade, IOC (International Olimpic Comitte) malah tidak mengizinkan negara seperti Vietnam Utara—yang berhaluan komunis, dan negara-negara Afrika sebenarnya—untuk ikut dalam olimpiade 1964. Sedangkan tahun 1980 Indonesia melakukan boikot terhadap Uni Soviet terhadap invasinya ke Afganistan.

Prestasi tertinggi negara ASEAN sejak Olimpiade pertama dimainkan hingga 2021, Thailand keluar menjadi yang terbaik dibanding dengan negara ASEAN lain. Thailand berhasil meraih 10 emas, 8 perak, dan 17 perunggu. Indonesia berada pada urutan kedua dengan perolehan 8 emas, 14 perak, dan 15 perunggu. Di ASEAN bisa dibilang Indonesia dapat berbicara banyak, walaupun bergitu Indonesia masih belum bisa menjadi yang terbaik di asia tenggara karena terus dibawah bayang bayang Thailand. Di urutan ketiga terdapat negara Filipina dengan 1 emas, 5 perak, 8 perunggu.

Belum lama ini, pada bulan Juli tahun 2024, Paris menjadi rumah ribuan atlet dari seluruh dunia untuk berkompetisi di Olimpiade. Upacara pembukaan dilaksanakan dengan meriah pada, (24/7/2024). Setelah sebulan, tepatnya pada, (11/8/2024), Olimpiade Paris 2024 resmi ditutup di stadion Stade de France. Amerika Serikat keluar sebagai juara umum setelah meraih 40 medali emas, 44 medali perak, dan 42 medali perunggu, atau 126 medali secara total. Setidaknya terdapat 32 cabang olahraga yang dimainkan dalam Olimpiade Paris 2024. Indonesia mengirimkan sebanyak 29 atlet dengan 12 cabang olahraga. Hasilnya Indonesia berhasil finish di urutan kedua dengan perolehan 2 emas, 1 perunggu, mengunguli Thailand yang memperoleh 1 emas, 3 perak, 2 perunggu yang berada di urutan ketiga negara ASEAN. Prestasi terbaik malah dicapai oleh

Filipina dengan 2 emas, 2 Perunggu. Tetapi jika membandingkan dengan negara negara dunia, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 84 negara peserta Olimpiade. Prestasi 15 besar didominasi oleh nagara Eropa seperti Belanda, tuan rumah Prancis, Inggris. Terdapat perwakilan ASIA yang dapat memberikan persaingan seperti Jepang, China dan Korea, ada juga perwakilan dari bangsa Arab seperti Uzbekistan. Perwakilan Afrika tidak ada yang menempati posisi tersebut.

Jika dibandingkan dengan kompetisi Olimpiade Tokyo sebelumnya, di Olimpiade Paris 2024 ini Indonesia memperoleh kemajuan prestasi. Pada Olimpiade Tokyo, Indonesia hanya mampu menorehkan 1 emas, 1 perak dan 3 perunggu dengan bertengger diperingkat 44 dari 93 negara yang mengikuti Olimpiade. Artinya, terdapat kenaikan prestasi oleh para atlet Indonesia diajang Olimpiade Paris 2024. Terlepas dari naiknya prestasi tersebut, kita juga perlu melihat jika posisi Indonesia di ASEAN juga sangat rawan digeser baik oleh Filipina ataupun Malaysia. Membandingkan dengan kelas ASIA, Indonesia masih belum bisa menyamai prestasi dari negara besar seperti Jepang, Korea, Uzbekistan, China, Atau Australia—yang sering diundang untuk menjadi peserta dikompetisi wilayah regional ASIA seperti kompetisi Piala Asia. Dalam sebuah percontohan untuk membagi persaingan prestasi puncak, terdapat beberapa klaster bedasarkan Negara yang memiliki prestasi terbaik disetiap benua. Misalnya, Indonesia berada di benua Asia di dalam teitori Asia Tenggara, maka Asia tenggara dapat menjadi klaster pertama. Klaster kedua indonesia berada di wilayah Asia bersama anggota negara Asia lain duluan Asia tenggara seperti negara arab ataupun negara Jepang dan korea. Klaster ini menjadi kalster kedua. Kemudian terakhir Indonesia menjadi negara anggota dunia. Setelah itu kita dapat tau tolak ukur untuk menjadi salah satu negara terbaik dunia. Indonesia setidaknya perlu menjadi terbaik di ASEAN mengalahkan Thailand dan mampu bersaing seimbang dengan negara seperti Jepang dan Korea atau Uzbekistan—sebagai perwakilan kebangsaan Arab dari Asia Timur—kemudian dapat bersaing dengan negara besar seperti Amerika, Inggris, Australia, Belanda, Italy atau German.

Melihat posisi Indonesia dimata negara besar dunia, Indonesia masih berada di posisi yang kurang di unggulkan. Pembinaan bakat sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi puncak. Tahapan tersebut mulai dari pembibitan, proses pembinaan dan proses evaluasi sampai dengan prestasi yang diraih oleh atlet tersebut. Kusnanik (2014: 147) juga mengatakan bahwa salah satu penyebab tertinggalnya prestasi olahraga Indonesia dikarenakan kurangnya perhatian terhadap pencarian bibit atlet berbakat sebagai upaya regenerasi atlet di masa mendatang.

Salah satu cara pemerintah melakukan pemanduan bakat, untuk menyiapkan regenerasi mendatang, melalui kompetisi siswa sekolah dasar bernama Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Program ini telah terlaksana selama lebih dari 1 dasawarsa. Cabang olahraga yang dilombakan meliputi atletik, bulu tangkis, panjat tebing, 2 senam artistik, angkat besi, balap sepeda, panahan, menembak, renang, dayung, karate, taekwondo, wushu dan pencak silat. Tujuan utama kompetisi anak ini adalah mengembangkan talenta peserta didik dalam bidang olahraga. Tujuan lanjutannya merupakan membina dan mempersiapkan olahragawan berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional.

Program O2SN telah berjalan satu dasawarsa namun belum juga efektif untuk prestasi atlet indonesia. Diperlukannya keterlibatan pihak lain secara menyeluruh untuk meningkatkan prestasi indonesia sehingga bisa bersaing ketat dengan negara yang menempati 15 besar Olimpiade. Peran guru dalam program O2SN menjadi sangat vital karena guru harus menjadi pembina bagi murid agar termotivasi tinggi melakukan sebaik mungkin. Pengetahuan guru mengenai olahraga juga sangat diperlukan untuk membuat metode latihan, menentukan strategi, serta membantu memilihkan cabang olahraga sesuai bakat/minat seorang murid.

Untuk mendukung data literatur, penulis melakukan observasi ke Sekolah Dasar atau setingkatnya di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru di SDN 2 Banyudono dan SDN 3 Banyudono, proses pembinaan bakat yang dilakukan

kedua sekolah ini tidak menggunakan metode ilmiah. Proses identifikasi bakat menggunakan metode seleksi alam (Abrori, 2021). Metode seleksi alam berbeda dengan metode secara ilmiah yang memilih atlet potensial yang telah menunjukkan kemampuan alami individu dalam olahraganya yang diikuti (Abrori, 2021). Di kedua sekolah ini, tidak pembinaan bakat tidak dilakukan secara metodis dan sistematis, melainkan mengikuti proses pertumbuhan seorang murid. Proses seleksi dalam mengikuti suatu kejuaraannya juga melihat minat siswa dan penglihatan secara alamiah. Kurangnya pemahaman dan akses informasi serta fasilitas menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pembinaan bakat secara metodologis dan sistemik. Hal ini dikarena dikeluarahan Banyudono cukup jauh dnegan keberadaan kampus sehingga akses penelitian yang memadai sangat terbatas. Memang di Kota Boyolali terdapat sebuah universitas, sayangnya tidak ada jurusan yang membidangi Olahraga. Selain persoalan diatas, di kedua sekolah ini terdapat persoalan faliitas. SDN 3 Banyudono merupakan sekolah penggerak di Kelurahan Banyudono, sayangnya, tetapi predikat penggerak bukan berarti memiliki fasilitas yang memadai pula. Ketika melakukan praktikum seringkali alat olahraga banyak yang sudah usang dan tak layak pakai.

Prestasi dari SDN 2 Banyudono dan SDN 3 Banyudono menggambarkan kondisi olahrgaa kedua sekolah tersebut. Di SDN 2 Banyudono, dalam 5 tahun belakang bidang olahraga, hanya memperoleh 2 prestasi pertama olahraga jalan cepat (2019), kedua juara permaianan tradisional dalam 5 tahun terakhir. Berbanding terbanding dengan SDN 2 Banyudono, berdasarkan keterangan kepala sekolah SDN 3 Banyudono, setidaknya memiliki 17 presstasi yang ditorehkan sejak 5 tahun terakhir. Tetapi hanya 1 yang berhubungan dengan olahraga yaitu juara 2 Pekan Olahraga Daerah (PODPA) cabang olahraga renang pada tahun 2022.

Di tahun 2023/2024 sendiri terdapat sedikitnya 3 kompetisi yang bisa di ikuti oleh para siswa sekolah dasar secara nasional, yaitu Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang mencakup, senam, atletik, bulutangkis, renang, karate, dan pencak silat. Selain O2SN terdapat pula kompetisi nasional seperti

Gala Siswa Indonesia (GSI) dan Liga Pendidikan Indonesia (LPI) yang mewadahi atlet usia dini dalam bidang sepak bola. Dari sekian banyak kompetisi sekolah dasar di Kelurahan Banyudono tak mendapat prestasi yang mencolok.

Menghasilkan atlet yang berprestasi merupakan sebuah proses yang rumit dan panjang. Selain bakat yang ada pada diri seorang atlet, keberhasilan seorang atlet juga ditentukan oleh bagaimana potensi yang dimiliki atlet tersebut dipupuk dan dikembangkan melalui program latihan yang mendukung (Putri, 2024). Disisi lain, negara negara maju telah menerapkan pembinaan yang terstruktur untuk memaksimalkan talenta mudanya. Tujuannya jelas untuk berprestasi di Olimpiade mendatang. Salah satu negara yang konsisten pada abad 21 ini adalah Australia. Dalam 24 tahun belakang Australia selalu bertengger di pringkat 10 besar di Olimpiade. Paling baik mereka menempati posisi ke 4 (2000, 2004, 2024) dan paling buruk menempati posisi ke 10 (2016, 2012) kompetisi paling bergengsi di dunia ini.

Prestasi negara kanguru ini tak terlepas dari sistem pembinaan bakatnya yang sangat ketat. Australia membuat program yang spesifik mengenai identifikasi dan pengembangan bakat yang disebut “The National Talent Identification and Development Program for the Sydney Olympic Games”. Gerakan ini memiliki dua program utama yaitu program Sport search dan talent Search. Program pemanduan bakat ini dikembangkan oleh Australian Sports Commission (Commission, n.d.), dilakukan karena Australia sebelumnya mengalami kemerosotan dalam perolehan medali emas pada beberapa Olimpiade. Sejak saat itulah Australia terus berupaya untuk melakukan pembinaan olahraga dengan serius. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan prestasi tersebut melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) termasuk dalam mengidentifikasi bibit siswa berbakat. Program tersebut berhasil menunjukkan dampak yang positif pada berbagai kejuaraan dunia. Kontingen Australia mendapatkan 16 medali emas pada Olimpiade tahun 2000. Kemudian pada Olimpiade tahun 2004 di Athena berhasil memperoleh 17 medali emas dan pada Olimpiade di London tahun 2012 Australia mendapatkan 32 medali emas.

Peneliti mengambil sampel 2 sekolah dasar negeri yang ada dikelurahan Banyudono sebagai objek dikarenakan keduanya belum pernah dilakukan proses identifikasi bakat menggunakan metode sport search dengan metode analisis memakai Talent.id. Selain itu, kelurahan Banyudono hanya memiliki 3 sekolah dasar atau sederajat. Dua diantaranya telah disebutkan diatas dan satu lagi bernama SD IT Al-Hikam. Secara prestasi olahraga, SD IT Al-Hikam lebih unggul dibandingkan dengan kedua SD negeri yang ada di Banyudono. Hal ini dikarenakan kualitas siswa yang telah terjaring dan banyaknya siswa yang membuat persaingan makin ketat. SD IT Al-Hikam menjadi langanan untuk maju menjadi perwakilan kelurahan Banyudono ke kompetisi setingkat Kabupaten bahkan Provinsi.

Untuk membantu meningkatkan prestasi kedua sekolah dasar negeri di Kelurahan Banyudono, peneliti akan mengadakan penelitian yang mencari tau seberapa besar potensi yang dimiliki oleh siswa usia 11 tahun yang baik itu putra dan putri yang ada di SD negeri sekelurahan Banyudono, dan apa bakat olahraga yang dominan terhadap masing masing siswa SD negeri se-Kelurahan Banyudono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kecenderungan untuk melakukan proses identifikasi bakat seorang siswa secara alamiah;
2. Dalam dunia kompetisi olahraga, seringkali anak kebingungan menentukan antara minat dan bakat olahraganya, bahkan, terdapat kekeliruan antara kedua hal tersebut;
3. Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Banyudono belum diidentifikasi bakatnya;
4. Kurangnya pemahaman bagi guru dalam mengetahui potensi siswa usia dini dalam olahraga.
5. Minimnya prestasi olahraga yang ditorahkan SDN 2 Banyudono dan SDN 3 Banyudono;

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat permasalahan yang terkait dengan topik pembahasan yang sangat luas, maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian agar terdapat kepastian dalam penentuan topik hingga hasil dari penelitian. Penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi bakat olahraga anak sekolah dasar negeri yang berusia 11 tahun di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali tahun 2024 menggunakan software Talent ID .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu, seberapa besar potensi anak usia 11 tahun di Sekolah Dasar Negeri, Kelurahan Banyudono?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi anak berusia 11 tahun di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali, dalam bidang olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan juga bagi semua pihak yang telah berpartisipasi dalam seluruh kegiatan penelitian ini mengenai pentingnya pengetahuan identifikasi bakat bagi menentukan potensi olahraga basket, sehingga para siswanya dapat berprestasi secara maksimal.
- 2) Diharapkan dijadikan sebagai acuan kepada orang tua maupun pelatih agar mengetahui seberapa potensi anak atau siswa dalam olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Olahraga

a. Pengertian Olahraga

Menurut Coakley secara umum olahraga dapat diartikan sebagai, “Sports are institutionalized competitive activities that involves rigorous physical exertion or the use of relatively complex physical skills by participants motivated by internal and external rewards (Anwar, 2020, p. 1).” Definisi diatas dapat dibabak menjadi 3 bagain penjelasan mendasar yaitu: Pertama, olahraga adalah aktivitas fisik. Kedua, olahraga adalah aktivitas kompetitif. Ketiga, olahraga adalah aktivitas yang dilembagakan (Anwar, 2020, p. 1).

Seringkali seseorang luput membedakan definisi antara olahraga (sport) dengan permainan (play) dan bermain (game). Ketiganya seringkali dianggap memiliki definisi yang sama. Dalam definisinya Olahraga merupakan semua bentuk kompetisi bermain yang hasilnya ditentukan oleh keahlian fisik, strategi atau kesempatan atau kombinasi di antara ketiganya (Anwar, 2020, pp. 2-3). Olahraga adalah aktivitas yang mempunyai tujuan yang didalamnya mengandung pilihan, tujuan dan cara yang merupakan dua dari elemen olahraga. Karena olahraga merupakan aktivitas yang berorientasi kepada tujuan serta cara, maka olahraga juga merupakan aktivitas yang diatur dengan peraturan sehingga peraturan adalah elemen ketiga.

2. Hakikat Pemanduan Bakat

a. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat dalam dunia olahraga mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mencapai prestasi puncak. Hal ini diarenakan dengan pemanduan bakat olahraga, seorang anak bisa diketahui bakat dan potensinya. Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008, p. 49) identifikasi bakat tersebut sangat penting untuk (1)

menemukan calon siswa berbakat, (2) memilih calon siswa pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon siswa menuju ke langkah penguasaan tertinggi. Sebagian besar pengidentifikasi bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki siswa senior (M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008, p. 15). Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu. Artinya, anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pemanduan bakat merupakan komponen yang cukup penting ketika proses mempersiapkan siswa dalam jangka panjang (10 tahun ke depan) (Abrori, 2021). Identifikasi bakat adalah penjaringan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis, dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih. Pemanduan bakat mampu menghasilkan para siswa dengan potensi untuk dikembangkan pada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan bagi anak.

Menjelaskan bahwa anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa memiliki 3 hal yang sangat dominan terdiri dari kemampuan di atas rata-rata (above average ability), kreativitas yang tinggi (creativity), dan komitmen yang tinggi (task commitment) (Abrori, 2021).

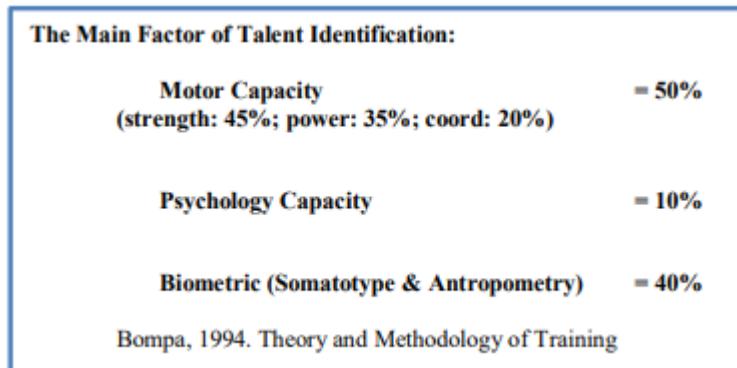
Gambar 1. *Identifying gifted and talented student*



(Sumber: Renzulli, 2018 dalam APORI, 2014)

Pemanduan bakat olahraga ini, Bompa (1994) menegaskan bahwa terdapat 3 faktor dominan yang dijadikan dasar dalam identifikasi bakat olahraga. Adapun tiga faktor tersebut meliputi motor capacity, psychology capacity, dan biometric (somatype dan anthropometry).

Gambar 2. Faktor Dominan dalam Identifikasi Bakat



(Sumber: Bompa, 1994 dalam Bintang, 2021)

Berdasarkan kajian tersebut, maka dalam pengembangan panduan bakat istimewa olahraga ini merujuk pada dua teori di atas, sehingga dalam pemanduan bakat istimewa olahraga ini dirumuskan bahwa identifikasi terdiri dari unsur: biometric (somatype dan antropometri), motor capacity dan skill (kemampuan teknik) (Abrori, 2021).

b. Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Pengidentifikasi bakat mempunyai tujuan utama yakni untuk mengidentifikasi dan memilih calon siswa yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Tujuan

pengidentifikasi bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon siswa mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti serta melakukan tahap latihan selanjutnya (Nugraha, 2019).

c. Tahap Identifikasi Bakat Olahraga

1) Seleksi alamiah

seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi siswa. Dengan seleksi alamiah ini anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua, dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan siswa sangat lambat, karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang, ataupun tidak cepat (Nugraha, 2019).

2) Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi siswa berpotensi. Dengan metode seleksi ilmiah, perkembangan anak menjadi berpotensi untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, jika dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan pertimbangan faktor-faktor antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan, dan power (Nugraha, 2019).

Melalui pendekatan metode ilmiah, anak-anak usia dini diuji, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

d. Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga

pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon siswa berbakat dalam cabang olahraga tertentu;

- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon siswa yang memiliki kemampuan tinggi;
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah siswa dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi;
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon siswa, karena perkembangan prestasi tampaki makin dinamis dibanding dengan siswa-siswa lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi;
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan (Nugraha, 2019).

Proses pembibitan dan pemanduan bakat adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring siswa berbakat yang diteliti secara ilmiah.

Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit siswa unggul menurut (Abrori, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, sehingga mencari bibit siswa berpotensi sangat penting;
- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila siswa yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir;
- 3) Perlunya menggalakkan pencarian bibit siswa unggul pada usia dini di Indonesia.

e. Tahap Identifikasi Bakat

Atas dasar teori perhitungan golden age, prestasi puncak siswa dalam berbagai cabang olahraga diperkirakan berada pada umur 18-24 tahun. Karena pembinaan siswa untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun (Mylsidayu, 2014).

Pengidentifikasi bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Terdapat tiga tahap dalam pengidentifikasi bakat, yaitu (1) tahap awal; (2) tahap kedua; dan (3) Tahap akhir (Nugraha, 2019).

1) Tahap Identifikasi Awal (The Primary Phase)

Tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon siswa dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

2) Tahap Identifikasi Kedua (Secondary Phase)

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, di antara usia 9-10 tahun untuk senam, figure skating, dan renang, usia 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra pada cabang olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Teknik yang digunakan dalam tahap secondary phase harus menilai dan mengevaluasi dinamika parameter biometrik serta parameter fungsional, karena tubuh telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut, dan lain-lain) (Nugraha, 2019).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa (Nugraha, 2019).

Latihan kekuatan dengan beban berat intensif dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang. Untuk beberapa olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat, dan angkat besi memerlukan keluasan

bahu yang lebar (biacromial diameter), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan. Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis siswa harus disusun untuk mengungkap ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang (Nugraha, 2019).

3) Tahap Identifikasi Akhir

Pada tahap ini harus dilakukan dengan sangat rinci, reliabel, dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Faktor-faktor utama yang harus dilakukan antara lain (1) pemeriksaan kesehatan; (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi; (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan, dan yang sangat penting adalah (4) potensinya untuk mengingkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis, dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika siswa dari tahap pengidentifikasiawal sampai karier olahraganya (Nugraha, 2019).

3. Hakikat Sport search

Pemanduan bakat dengan metode Sport search adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (Nugraha, 2019). Sport search merupakan suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11- 15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. Selain itu, Sport search juga dipahami sebagai suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga

yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak (Muhamad Furqon Hidayatullah, 1999). Dalam upaya memprediksi bakat cabang-cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dapat dipergunakan metode Sport search yang diterbitkan oleh AUSIC (Australia Sport Commission) yang telah diadopsi oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) (Junaidi, 2003).

Pemanduan bakat metode Sport search berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya, setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Alasannya, olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak (Purnama, 2008).

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data metode Sport search, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, pada masa awal tes ini mulai didesiminasikan sarana komputer dan dengan piranti lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik. Dari persoalan tersebut, terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes pemanduan bakat Sport search pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

Pemanduan bakat Sport search adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk menemukan potensi anak usia

11-17 tahun dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut (Nuryadin, 2010). Adapun tes tersebut adalah:

a. Tinggi Badan

Digunakan untuk mengukur jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala. Tinggi badan merupakan faktor penting dalam olahraga. Biasanya dengan tubuh yang tinggi sangat berpengaruh terhadap cabang olahraga seperti basket, bola voli, dan siswa dayung, sedangkan siswa senam seringkali badannya kecil atau pendek.

b. Tinggi Duduk

Digunakan untuk mengukur jarak vertikal dari alas permukaan testi duduk hingga bagian atas kepala. Proporsionalitas tinggi duduk adalah perbandingan antara tinggi duduk dengan tinggi badan. Misalnya dengan tungkai panjang (togok yang pendek) cocok untuk olahraga dayung, lari gawang, basket, dan lain-lain. Sedangkan dengan tungkai yang pendek (togok yang panjang) cocok untuk olahraga angkat besi, gulat, senam, dan lain-lain.

c. Berat Badan

Berkaitan erat dengan berbagai cabang olahraga. Berat badan merupakan penentu keberhasilan yang penting untuk beberapa cabang olahraga. Untuk berat badan yang lebih dari berat badan yang sesuai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) diperlukan untuk nomor-nomor yang berdurasi pendek, misalnya sumo, angkat besi, lempar, tolak, lontar, dan lain-lain. Sedangkan berat badan yang ringan diperlukan untuk nomor-nomor yang berdurasi panjang. Misalnya senam, lari jarak jauh, joki (olahraga berkuda), dan lain-lain.

d. Rentang Lengan

Digunakan untuk mengukur jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan rentang secara menyamping setinggi bahu. Dengan lengan yang panjang sangat berpengaruh untuk olahraga misalnya dayung, tolak peluru, lempar cakram, renang, dan lain-lain, sedangkan lengan yang pendek cocok untuk olahraga angkat besi, senam, dan lain-lain.

e. Lempar Tangkap Bola Tenis

Digunakan untuk mengukur koordinasi mata tangan atau mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi mata dan tangan berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan yang bersifat beregu.

f. Lempar Bola Basket

Digunakan untuk mengukur power otot lengan atau dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain pada cabang olahraga gulat dan angkat besi.

g. Loncat Tegak

Digunakan untuk mengukur power otot tungkai atau mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dalam penampilan olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan lain-lain.

h. Lari Kelincahan

Digunakan untuk mengukur kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak. Kelincahan merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tenis.

i. Lari Cepat 40 Meter

Digunakan untuk mengukur kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

j. Lari Multitahap

Digunakan untuk mengukur dan menilai kesegaran aerobik testi. Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga yang berbasiskan daya tahan (endurance), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda, dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama.

a. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport search

Mengutip tabel norma hasil penilaian yang telah dibuat Bintang (Abrori, 2021) untuk software Talent ID , norma kualitas keberbakatan berdasarkan skor tes telah ditentukan dan tinggal dimasukkan dalam data yang sudah diinput dalam software tersebut. Secara teknis norma ini akan menjadi acuan seorang anak dikatakan berbakat atau tidak. Bintang membuat norma klasifikasi kualitas keberbakatan ini disesuaikan dengan beberapa cabang olahraga yang sudah diseleksi.

Gambar 3. Norma penilaian hasil tes Sport search untuk putra dan putri

Norma Penilaian Hasil Tes Sport Search Usia 11 Putera						
KATEGORI	KECEPATAN (s)	KELINCAHAN (s)	KOORDINASI (x)	KEKUATAN (M)	POWER (cm)	VO2 MAX
5	<6.78	<18.02	>17	>5.90	>39	>8.08
4	6.79-7.59	18.03-20.71	14-16	5.10-5.85	33-38	6.05-8.07
3	7.60-8.40	20.72-23.42	10-13	4.35-5.05	26-32	4.02-6.04
2	8.41-9.21	23.43-26.13	4-7	3.35-4.30	19-25	2.08-4.02
1	>9.22	>26.14	<3	<3.30	<18	<2.07

Norma Penilaian Hasil Tes Sport Search Usia 11 Puteri						
KATEGORI	KECEPATAN (s)	KELINCAHAN (s)	KOORDINASI (x)	KEKUATAN (M)	POWER (cm)	VO2 MAX
5	<6.81	<19.75	>15	>5.25	>35	>7.02
4	6.82-7.76	19.76-22.24	10-14	4.40-5.20	29-34	5.02-7.01
3	7.77-8.71	22.25-24.73	6-9	3.50-4.335	13-28	3.03-5.01
2	8.72-9.66	24.74-27.22	3-5	2.70-3.45	17-22	2.03-3.02
1	>9.67	>27.23	<2	<2.65	<16	<2.03

(Sumber: Software Talent ID)

Gambar 4. Komponen Kebutuhan Cabang Olahraga

KATEGORI	KECEPATAN	KELINCAHAN	KOORDINASI	KEKUATAN	POWER	VO2 MAX
Bola Basket	4	4	5	5	5	4
						
Bola Voli	4	4	5	5	4	4
						
Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
						
Sepakbola	4	4	4	3	4	4
						
Beladiri	4	5	4	5	5	4
						

(Sumber: Software Talent ID)

Gambar 5. Klasifikasi Potensi Anak

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	Sangat Potensial	≥ 27
2	Potensial	23 - 26
3	Cukup Potensial	19 - 22
4	Kurang Potensial	15 - 18
5	Tidak Potensial	≤ 14

(Sumber: Software Talent ID)

Tabel 1. Norma Hasil Penilaian

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	>27
2	POTENSIAL (P)	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL (KP)	15 - 18
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

(Sumber: Bintang (2021))

b. Standar Penilaian dan Beberapa Tes untuk Sport Talent

Pengenalan bakat untuk beberapa cabang olahraga dapat diidentifikasi melalui beberapa unsur/kriteria yang dibutuhkan, sebagai berikut:

Tabel 2. Cabang olahraga dan unsur yang dibutuhkan

No	Cabang Olahraga	Unsur yang dibutuhkan
1	Angkat Besi	Kekuatan dan ukuran biacromial (bahu) lebar.
2	Atletik Nomor	
	Lari Cepat	Waktu reaksi dan kemampuan untuk mengulangi bereaksi secara kontinu, saraf otot mudah dirangsang (neuromuscular excitability), koordinasi dan kemampuan relaksasi otot yg baik, kemampuan mengatasi tekanan, perbandingan tinggi, dan panjang

No	Cabang Olahraga	Unsur yang dibutuhkan
		tungkai.
	Lari jarak menengah	Kemampuan anaerobik, VO2max, kadar asam laktat, kemampuan mengatasi ketegangan, rentang konsentrasi tinggi, dan kemampuan mempertahankannya dalam waktu yang lama.
	Lari jarak jauh	VO2Max, daya tahan, kemampuan mengatasi kelelahan, kegigihan, dan semangat juang yang kuat.
	Loncat	Waktu reaksi dan eksploratif power, postur tubuh tinggi dan tungkai panjang, kemampuan anaerobik, kemampuan mengatasi stres, dan konsentrasi tinggi
	Lempar	Tinggi badan dan berotot, anaerobik tinggi, power, ukuran biacromial sebaiknya tinggi, waktu reaksi, dan konsentrasi.
3	Anggar	Waktu reaksi, koordinasi, inteligensi/daya nalar taktik, daya tahan mengatasi kelelahan dan stres, serta kemampuan aerobik dan anaerobik.
4	Balap Sepeda	Kapasitas aerobik tinggi, kapasitas volume jantung sedang dan Vo2Max tinggi, serta daya juang tinggi.
5	Kano/Canoeing	Ukuran biacromial/bahu lebar dan lengan panjang, rentang konsentrasi tinggi, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, serta daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres.
6	Dayung/Rowing	Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, koordinasi dan rentang konsentrasi, tinggi,

No	Cabang Olahraga	Unsur yang dibutuhkan
		lengan dan tungkai panjang serta ukuran biacromial/bahu lebar, serta daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres.
7	Judo	Koordinasi, waktu reaksi, inteligensi/daya nalar, jangkauan panjang dan ukuran biacromial/bahu lebar.
8	Menembak	Koordinasi gerakan (motorik) penglihatan, waktu reaksi, rentang konsentrasi, daya tahan mengatasi kelelahan, dan keseimbangan emosi.
9	Renang	Density (kepadatan) badan rendah, renang panjang dan kaki lebar, ukuran (diameter) biacromial (bahu) lebar, serta kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi.
10	Bola Voli	Tinggi, lengan panjang, dan ukuran biacromial (bahu) lebar, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres, inteligensi/daya nalar, dan semangat kerjasama.
11	Tinju	Rentang konsentrasi tinggi, keberanian, waktu reaksi, koordinasi dan inteligensi/daya nalar taktik, kapasitas aerobik tinggi, dan kekuatan/kemampuan anaerobik tinggi.
12	Bola Basket	Tinggi dan lengan panjang, anaerobik tinggi, kapasitas aerobik tinggi, koordinasi tinggi, daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres, serta stabilitas emosi.
13	Gulat	Koordinasi dan waktu reaksi, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, inteligensi/daya

No	Cabang Olahraga	Unsur yang dibutuhkan
		nalar taktik, ukuran biacromial (bahu) lebar, dan lengan panjang, berotot, rentang konsentrasi tinggi, daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stress, serta stabilitas emosi.
14	Hoki	Tinggi dan lengan panjang, ukuran biacromial/bahu lebar, inteligensi/daya nalar taktik, keberanian dan semangat kerjasama, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, serta kuat dan kekar.
15	Loncat Indah	Keseimbangan vestibular (bagian telinga), keberanian, koordinasi, rentang konsentrasi tinggi, dan kemampuan mengatasi tekanan/stres.
16	Polo Air	Tinggi dan ukuran biacromial/bahu lebar, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, inteligensi/daya nalar taktik dan semangat kerjasama, serta daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres.
17	Senam	Koordinasi, kelenturan, kekuatan, keseimbangan vestibular/bagian telinga, kegigihan, kemampuan mengatasi tekanan/stres, keseimbangan emosi, kekuatan, power, serta tinggi badan sedang dan pendek.
18	Sepak bola	Koordinasi dan semangat kerjasama, daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan/stres, kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi, serta inteligensi/daya tahan taktik.

4. Hakikat Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu motor ability. Gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya (Sukamti, 2018, hal. 45).

Menurut Hurlok, perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir (Sukamti, 2018, hal. 45).

Kemampuan motorik ditentukan oleh faktor pengalaman latihan dan bawaan (genetik). Kemampuan motorik adalah keterampilan yang mendasari keterampilan di luar teknik. Kemampuan motorik dapat dilatih sedini mungkin. Dalam penggunaannya, kemampuan motorik akan bertahan seumur hidup (Hartanto, 2016).

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan motorik yang baik sejak lahir karena mewarisi kemampuan motorik yang baik dari orang tuanya. Ada juga seorang anak yang tidak terwarisi kemampuan motorik yang baik dari orang tuanya, tetapi anak tersebut tetap dilatih oleh orang tuanya agar kemampuan motoriknya menjadi lebih baik. Dalam hal ini, ada lima komponen dalam unsur kemampuan motorik, yakni kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan.

c. Kemampuan Gerak Dasar

Dalam buku berjudul “Perkembangan Motorik” yang ditulis oleh Ending Rini menjelaskan serangkaian konsep dari gerak dasar sebagai berikut (Sukamti, 2018);

- 1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor dideskripsikan sebagai kemampuan seorang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau bahkan mengangkat tubuh ke atas seperti melompat, berjalan, berdiri, dan berlari.

2) Kemampuan Non-lokomotor

Kemampuan Non-lokomotor yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan di tempat tanpa ada ruang gerak memadai, seperti mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.

3) Kemampuan Manipulatif

kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek.

4) Macam Motorik

Gerakan-gerakan itu memiliki asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan maupun gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena gerakan berjalan otomatis. Banyak gerakan yang dilakukan anak-anak agar lebih mudah mengenali gerakannya. Gerakan-gerakan itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini.

a) Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu sedang berjalan.

b) Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap, dan sebagainya.

c) Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

5. Hakikat Biomotor

a. Pengertian Biomotor

Biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam tubuh. Biomotor olahragawan menurut Bompa (1994, p. 260) meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Komponen biomotor terbentuk dari komponen-komponen lain, contohnya power yang merupakan gabungan atau hasil kali antara kekuatan dan kecepatan serta kelincahan yang merupakan gabungan antara kecepatan dan koordinasi. Pada intinya, komponen biomotor dipengaruhi oleh energi dan otot (Sukadiyanto, 2011).

b. Komponen Biomotor

Komponen biomotor adalah komponen kebugaran fisik secara keseluruhan dan pemahaman tentang hubungan antar komponen yang memungkinkan pelatih untuk merencanakan pelatihan lebih efektif. Komponen biomotor dipengaruhi oleh aktivitas tubuh sehari-hari (Nuroktaviana, 2021). Kemampuan melakukan aktivitas tubuh sehari hari tanpa mengalami kelelahan serta masih dapat melakukan aktivitas lain disebut sebagai kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Toho Cholik Mutohir, 2007). Kebugaran jasmani menjadi dasar tenaga untuk merespon dalam mengubah sebuah tenaga yang dihasilkan tubuh menjadi komponen biomotor. Kemampuan biomotorik ini sebagian besar bersifat turunan atau genetik (Abrori, 2021). Berikut adalah tabel deskripsi komponen biomotor olahraga:

Tabel 3. Komponen biomotor Olahraga

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
1	Kekuatan	<p>Kekuatan (strength) adalah kemampuan otot atau beberapa kelompok otot untuk mengoptimalkan kekuatan/gerakan di bawah kondisi tertentu, yang biasanya untuk melawan atau merespon tekanan dan beban dari luar tubuh. Nurhasan (2005, p. 3) mengatakan bahwa kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot dalam menahan beban secara maksimal. Kekuatan merupakan kemampuan komponen biomotor seseorang mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja secara maksimal (Ahmadi, 2007, p. 65). Lebih lanjut Mahendra (2009, p. 11) menjelaskan bahwa kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika otot berkontraksi.</p>
2	Daya Tahan	<p>Komponen daya tahan dapat dijelaskan dengan dua persepsi, yaitu daya tahan kardiovaskuler dan daya tahan otot. Alhasil, kebutuhan tentang sistem daya tahan yang kompleks diharapkan dapat dipahami dan diterapkan dengan cara yang tepat. Daya tahan kardiorespirasi merupakan kemampuan paru-paru, jantung, dan pembuluh darah untuk mengirimkan oksigen dalam jumlah yang cukup ke sel untuk memenuhi tuntutan aktivitas fisik yang berkepanjangan. Komponen daya tahan memiliki peran paling besar untuk menunjang komponen fisik yang lain. Daya tahan berperan sangat besar dalam perkembangan kemampuan fisik. Tanpa memiliki kemampuan daya tahan yang sesuai standar, maka dapat dikatakan olahragawan tersebut memiliki kelemahan utama dalam perkembangan kondisi fisik daya tahan otot maupun sistem pernapasan</p>

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
		<p>(Yoshida, 1980).</p> <p>Daya tahan kardiorespirasi merupakan komponen penting dari kebugaran fisik yang berhubungan dengan kesehatan. Orang dapat bertahan tanpa kekuatan dan fleksibilitas yang tinggi, tetapi tidak mungkin bisa melakukannya tanpa sistem kardiorespirasi yang baik. Latihan aerobik adalah cara yang tepat untuk komponen ini (Werner & Sharon, 2011). Latihan daya tahan tubuh (endurance exercise) adalah tipe latihan fisik yang melibatkan kemampuan otot dalam beraktivitas fisik tanpa kelelahan. Latihan daya tahan ini tidak dapat membentuk otot lebih besar karena berfokus pada sistem kardiovaskular, sehingga dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.</p>
3	Kecepatan	<p>Kecepatan adalah kemampuan dalam melakukan suatu gerakan perpindahan dari satu titik ke titik tertentu dengan waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkatsingkatnya. Seseorang yang memungkinkan merubah arah atau melakukan gerakan yang sama atau tidak sama dalam keadaan atau waktu yang sesingkat mungkin, bersifat lokomotor dan gerakannya bersifat siklik (jenis gerakan yang dilakukan berulang-ulang seperti lari) atau kecepatan gerak bagian tubuh seperti melakukan pukulan adalah bagian dari kecepatan (Pratiknyo, 2010).</p> <p>Kecepatan mengacu pada gerakan dalam melakukan suatu keterampilan bukan hanya sekedar kecepatan dalam melakukan gerak. Menggerakkan anggota fisik dengan cepat menjadi keterampilan terpenting bagi seorang</p>

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
		<p>olahragawan dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki dan harus ditingkatkan sesuai dengan bidang keterampilan olahraga yang dibutuhkan (Crowley, 2016).</p> <p>Sajoto (1995) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan secara berkesinambungan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat dimaksimalkan dengan cara latihan. Dalam memaksimalkan latihan terdapat macam-macam latihan kecepatan diantaranya: 1) kecepatan sprint, 2) kecepatan reaksi, dan 3) kecepatan bergerak. Berdasarkan teori kecepatan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecepatan merupakan suatu komponen pada kondisi fisik yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan atau reaksi pada waktu yang sesingkat-singkatnya ke arah sasaran yang telah ditentukan.</p>
4	Koordinasi	<p>Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar mencapai satu tugas fisik khusus (Grana, 1991). Rangkaian gerak yang tepat memerlukan koordinasi yang baik. Jika seseorang mampu merangkai beberapa gerakan menjadi pola gerakan yang efektif dan efisien, dapat dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan koordinasi yang baik. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak dengan berbagai macam tingkatan kesukaran dengan cepat, tepat, dan efisien (Irianto, 2002). Koordinasi merupakan interaksi antara sistem saraf pusat dan otot penggerak. Koordinasi adalah suatu hasil mampunya seseorang dalam menyatukan saraf gerak yang terpisah ke dalam suatu gerak yang terpolos dan</p>

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
		<p>efisien (Harsono, 2006). Koordinasi adalah integrasi sistem saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan tubuh yang benar, anggun, dan harmonis (Hoeger, 2010). Pada dasarnya koordinasi dapat terjadi dengan baik didukung oleh serabut otot dan sensor saraf yang baik (Crowley, 2016). Koordinasi dipengaruhi komponen biomotor lainnya seperti kekuatan, kelincahan, keseimbangan, maupun kecepatan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu rangkaian gerak yang kompleks dilakukan dengan cepat, tepat, dan efisien yang didukung oleh sistem saraf dan otot. Jika koordinasi menjadi fokus utama dalam latihan, maka harus dilaksanakan di awal sesi pelatihan karena kelelahan dapat secara signifikan mempengaruhi keterampilan motorik (Bompa, 2009). Semakin baik kemampuan koordinasi maka semakin mudah dan cepat dapat mempelajari bentuk-bentuk gerakan baru (Syarifuddin, 2011, p. 123)</p>
5	Fleksibilitas	<p>Fleksibilitas adalah tingkat kemampuan otot untuk melakukan peregangan dan mobilitas yang berkaitan dengan sendi-sendi di dalam tubuh. Tingkat fleksibilitas dipengaruhi oleh usia dan ketidakaktifan. Fleksibilitas ditentukan oleh faktor-faktor elastisitas otot, tendo dan ligamen, susunan tulang, bentuk persendian, suhu atau temperatur tubuh, umur, jenis kelamin, dan bioritme (Sukadiyanto, 2002). Fleksibilitas biasanya mengacu pada kemampuan untuk memindahkan suatu titik melalui rentang gerak normalnya (Power, 2018). Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menggerakkan sendi melalui rentang</p>

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
		<p>gerak penuhnya (Fahey, 2018). Fleksibilitas terdiri atas dua komponen, yakni fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Fleksibilitas statis menggambarkan rentang gerakan tanpa perhitungan kecepatan. Fleksibilitas statis adalah kemampuan untuk memegang posisi yang diperpanjang di satu ujung atau titik dalam rentang gerak sendi. Sebagai contoh, fleksibilitas statis menentukan seberapa jauh lengan dapat dijulurkan di depan tubuh atau ke samping. Fleksibilitas statis tergantung pada kemampuan seseorang untuk mentolerir otot yang diregangkan, struktur sendi, dan elastisitas otot. Fleksibilitas dinamis menggambarkan rentang gerakan dengan perhitungan kecepatan. Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan untuk memperluas gerakan melalui rentang gerakannya dengan sedikit perlawanan. Ini akan memengaruhi kemampuan untuk melempar bola atau mengayunkan tongkat golf. Fleksibilitas dinamis tergantung pada fleksibilitas statis, tetapi juga melibatkan kekuatan, koordinasi, dan ketahanan terhadap gerakan. Fleksibilitas adalah komponen fisik yang sangat mudah beradaptasi. Ia meningkat sebagai respons terhadap program latihan peregangan yang teratur dan berkurang dengan tidak aktif. Fleksibilitas juga spesifik. Fleksibilitas yang baik dalam satu sendi tidak harus berarti fleksibilitas yang baik di sendi lain. Fleksibilitas dapat ditingkatkan secara keseluruhan dengan melakukan latihan peregangan teratur untuk semua sendi utama.</p>
6	Power	Daya Ledak (Power) menurut Subarjah (2012: 11) power adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan

No	Komponen Biomotor	Deskripsi
		maksimal dalam waktu yang cepat.

(Sumber: (Abrori, 2021))

Siswa berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi, dan sifat fisiologis yang kuat (Abrori, 2021). Pelatihan yang spesifik mengenai pengembangan kemampuan biomotor telah berkembang dalam beberapa tahun belakangan. Dalam taraf pengembangannya serta hubungannya dengan prestasi puncak, pengembangan biomotor tak cukup untuk memperoleh kemampuan terbaik bagi seorang siswa. Kondisi fisik menjadi dasar yang baik untuk menunjang komponen biomotor tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kondisi fisik seorang siswa merupakan modal paling fundamental dalam mencapai prestasi, karena siswa harus berada dalam kondisi fisik yang prima untuk mulai bertanding serta latihan. Kondisi fisik yang prima akan meningkatkan kualitas latihan. Jika komponen biomotor terdiri dari beberapa unsur yang menyatu, maka kondisi fisik ini terdiri dari beberapa komponen biomotor seperti kekuatan, daya tahan, kelentukan (fleksibilitas), dan kecepatan.

6. Hakikat Kondisi Fisik

Menurut Sajoto (1999: 8 dalam (Abrori, 2021)), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya, bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang.

Komponen kondisi fisik yang berhubungan dengan keterampilan (skill related fitness) diperlukan oleh siswa untuk komponen dasar bagi pengembangan keterampilan sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang ditekuni (Abrori, 2021). Komponen ini meliputi:

- a. Koordinasi: yakni kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan sangat tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan

- harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan.
- b. Keseimbangan: yaitu kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat berdiri (static balance) atau pada saat melakukan gerakan (dynamic balance).
 - c. Kecepatan: kemampuan untuk melaksanakan gerakan yang sama atau tidak sama dalam waktu sesingkat mungkin.
 - d. Kecepatan reaksi: waktu yang dipergunakan antara munculnya suatu stimulus atau rangsangan dengan mulainya suatu reaksi. Stimulus untuk kecepatan reaksi berupa: penglihatan, pendengaran, gabungan keduanya, dan sentuhan. Kecepatan reaksi berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Kecepatan reaksi yang berkurang pada siswa disebabkan oleh lambatnya pemrosesan informasi.
 - e. Kelincahan: kemampuan mengubah arah tubuh atau bagian tubuh secara cepat tanpa kehilangan keseimbangan.
 - f. Ketepatan (accuracy): kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.
 - g. Power: kemampuan yang memungkinkan otot atau sekelompok otot untuk menghasilkan kerja fisik secara eksplosif.

7. Hakikat Latihan

a. Pengertian Latihan

Menurut Emral (2017, p. 8) latihan berasal dari Bahasa Inggris yang mencakup: practice, exercises, dan training. Practice berarti aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga. Exercises adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya. Training merupakan proses penyempurnaan keterampilan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya (Sukadiyanto, 2011: 6, 7, 8).

b. Tujuan dan Sasaran Latihan

Sukadiyanto (Dalam Basna, 2023) menjelaskan sasaran latihan dan tujuan latihan secara garis besar antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar dan umum secara menyeluruh;
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus;
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus;
- 4) Menambah dan menyempurnakan strategi, teknik, taktik, dan pola bermain;
- 5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding;

8. Karakteristik Anak Usia 11 Tahun

Menurut Cukup pembinaan olahraga prestasi memerlukan waktu yang lama sampai siswa meraih prestasi puncak, yakni kurang lebih 6–12 tahun latihan. Pembinaan sebaiknya dimulai sejak dini, sehingga siswa memiliki dasar kuat untuk mencapai dan mempertahankan prestasi puncak (Pahalawidi). Identifikasi bakat dan pembinaan prestasi usia dini dalam olahraga berbeda-beda sesuai dengan karakter cabang olahraganya.

Menurut Undang Undang Perlindungan Anak di Indonesia, usia 1-11 tahun masih berstatus sebagai anak. Sedangkan usia dewasa dimulai ketika sudah berusia 18 tahun.

Gambar 6. Piramida Pembinaan Olahraga



(Abrori, 2021)

Dalam tahap pembinaan prestasi olahraga, anak usia 11 tahun masuk ke dalam tahapan dasar pembinaan multilateral. Usia tersebut menunjukkan seorang anak sudah berada di fase akhir pembinaan dasar multilateral dan akan masuk tahap awal spesifikasi. Setiap tahap patut untuk didiberikan perhatian lebih. Tetapi tahapan multilateral dan spesialisasi merupakan tahapan krusial dan patut diberikan perhatian lebih. Dua tahap ini adalah tahap kritis untuk menentukan arah dari potensi atau bakat anak dalam olahraga. Tahap multilateral adalah dasar bagi siswa menuju spesialisasi agar memiliki bangunan dasar dari komponen biomotor, motorik, dan kondisi fisik yang baik. Tahap spesialisasi merupakan dasar bagi siswa menuju prestasi tinggi. Nantinya tahap ini akan digunakan untuk mencari bakat olahraga dari seorang anak (Abrori, 2021).

Dalam kedua tahapan tersebut tentunya diperlukan proses pembibitan dengan pemanduan bakat yang cukup ketat dengan metode ilmiah. Hal ini dikarenakan dalam kedua tahapan tersebut diharapkan mendapat hasil yang berkualitas untuk disiapkan pada tahap lanjutannya yaitu spesialisasi. Tahapan spesialisasi adalah tahapan akhir yang akan lebih mengarahkan anak untuk banyak mengejar kompetisi yang berujung prestasi.

Dalam periode umur 10–11 tahun, terdapat transisi dalam aktivitas yang diberikan dalam pelajaran pendidikan jasmani/olahraga di sekolah. Pendidikan gerak (movement education) seperti yang lebih ditekankan dalam periode sebelumnya mulai berubah ke aktivitas kebugaran jasmani (fitness activities) dan keterampilan olahraga (sport skills), yaitu:

- a. Aktivitas dengan melibatkan otot-otot besar (lompat, lari, lempar, senam, dan permainan);
- b. Aktivitas dengan mengubah arah dan tempo lari (agillity);
- c. Pengembangan koordinasi lempar, lompat, dan skill cabang olahraga;
- d. Permainan dengan lawan bermain untuk menyalurkan naluri bersaing (perlu binaan dalam sportivitas, bekerja sama dan kepemimpinan);
- e. Pengembangan skill tentang bola sepak, permainan dengan bola voli dan basket dengan menggunakan peraturan yang sederhana;
- f. Permainan kasti (atau semacamnya) dengan bola kecil;
- g. Memukul bola/kok dengan raket yang lebih ringan;
- h. Mempelajari gaya renang, misalnya gaya bebas dan dada;
- i. Bentuk-bentuk latihan, senam lantai dengan alat-alat sederhana;
- j. Bentuk-bentuk latihan gulat yang sederhana.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Bintang Abrori (2021) berjudul “Pengembangan Software Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Analisa Sport search. Tesis”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan sebuah produk software analisis potensi bakat olahraga untuk anak usia 11 tahun, (2) mengetahui kelayakan software analisis potensi bakat olahraga, dan (3) mengetahui efektifitas software analisis potensi bakat olahraga dalam mengukur dan menganalisis data hasil tes keberbakatan anak usia 11 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pendekatan Borg and Gall. Hasil penelitian ini adalah sebuah produk software analisis data biomotor untuk mengidentifikasi, membedakan potensi dan

- bakat olahraga anak usia 11 tahun dan berdasarkan uji efektivitas menunjukkan bahwa produk ini efektif digunakan dalam mengidentifikasi serta membedakan potensi dan bakat olahraga anak usia 11 tahun.
2. Penelitian lain sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafei (2020) yang berjudul “Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode Australian Sport search Pada Anak Sekolah Dasar”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43 anak menunjukkan berbakat dalam bidang olahraga dan 57 anak tidak berbakat dalam bidang olahraga. Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan ketiga cabang olahraga tersebut sebagai cabang olahraga unggulan di Kabupaten Banyumas, untuk dapat berprestasi tinggi di berbagai level kejuaraan, baik daerah, provinsi, nasional maupun internasional.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Diky Prayoga (2020) dengan judul “Pemanduan Bakat Olahraga di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat olahraga dengan metode sport search pada siswa SMP di Kecamatan Ampel. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan purposive sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut cabang olahraga sepak bola dari 31 siswa yang minat terdapat 17 siswa atau 8,8% yang sesuai dengan minat, bola voli dari 13 siswa yang minat 6 siswa atau 6,7% yang sesuai dengan minat, tenis meja dari 3 siswa yang berminat tidak ada yang sesuai dengan minat, bulutangkis dari 30 siswa yang berminat 4 siswa atau 4,5% yang sesuai dengan minat, lari sprint dari 7 siswa yang berminat 4 siswa atau 4,5% yang sesuai dengan minat, bola futsal dari 1 siswa yang berminat 1 siswa atau 1,1% sesuai dengan minat, bola basket dari 2 siswa yang berminat keduanya tidak sesuai dengan minat, renang dari 3 siswa yang berminat tidak ada yang sesuai dengan minat. Jadi olahraga yang tingkat kesesuaianya paling tinggi dan yang paling dominan adalah cabang olahraga sepak bola.
 4. Penelitian lain yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu penelitian dari

Untung Febrisius Soan (2017) dengan judul “Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah” mengambarkan Kebijakan dan Strategi pembinaan Olahraga Prestasi Daerah Kalimantan Tengah. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kebijakan dan strategi pembinaan olahraga prestasi daerah Kalimantan Tengah. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dan survei terhadap informan. Informan yaitu Pengurus olahraga, pelatih olahraga, dan pejabat yang berkompeten didalam bidang olahraga. Cara pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Teknik sampling aksidental. Secara umum hasilnya dapat dinyatakan bahwa kebijakan dari pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dalam menerapkan pola pembinaan olahraga prestasi di Kalimantan Tengah mutlak dilakukan agar prestasi olahraga Kalimantan Tengah dapat meningkat.

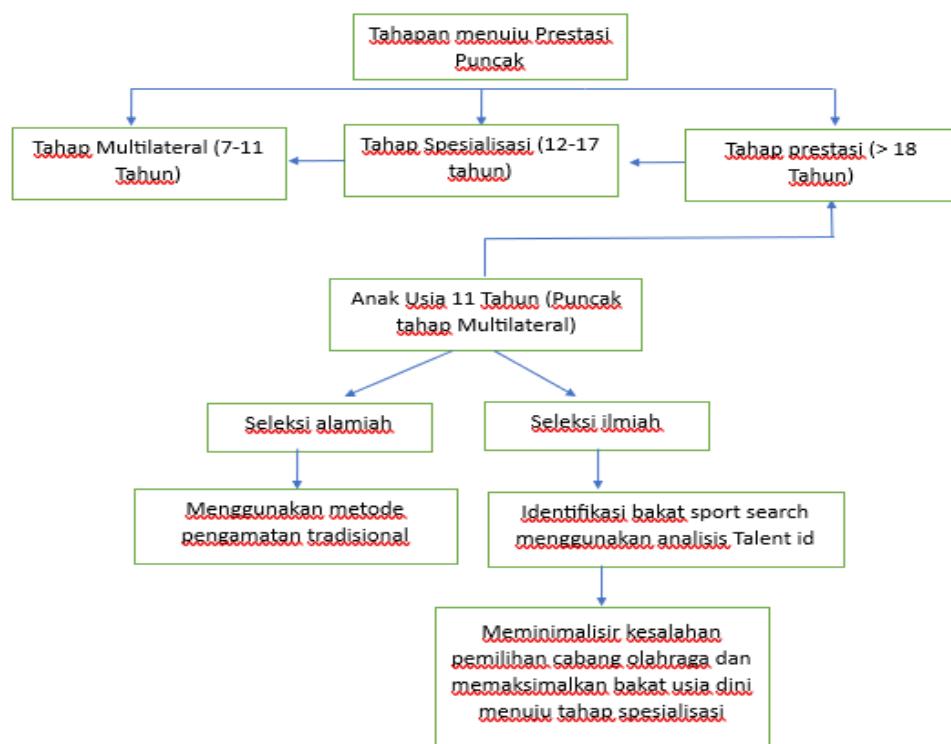
C. Kerangka Berpikir

Tahapan pembinaan prestasi merupakan media untuk mencapai prestasi puncak. Dalam tahapan pembinaan, hal yang perlu diperhatikan betul-betul adalah tahap spesialisasi dan multilateral. Dua tahapan ini sangat kritis untuk menentukan prestasi puncak olahraga seorang siswa. Jika spesialisasi adalah tahap dasar untuk mendapatkan prestasi puncak, maka tahapan multilateral merupakan proses penemuan bakat tersebut sebelum dispesifikasi ke salah satu cabang olahraga. Mengutip Faizin (Faizin, 2015) bakat menampakan dirinya hanya dalam aktivitas praktis. Inilah sebabnya model struktur dari peningkatan bakat harus diatur sedemikian rupa sehingga ada interaksi yang erat antara penilaian latihan dan bakat/ketangkasan.

Untuk memperoleh seorang siswa dengan hasil yang maksimal di usia golden age, rasanya perlu dilakukan metode seleksi secara ilmiah menggunakan metode Sport search dari Australia. Bintang (Abrori, 2021) melakukan ergonomisasi metode penghitungan Sport search menjadi sebuah software hitung bernama Talent ID . Software tersebut cukup sederhana untuk digunakan dalam membantu menghitung data tes dan pengukuran dari 10 butir tes dan pengukuran Sport search.

Dalam mencapai performa maksimal seorang siswa, menurut Mansur (Mansur, 2011) setidaknya harus memaksimalkan unsur antropometri, aspek biomotor, aspek fisiologis, dan aspek psikologis. Pada metode Sport search akan banyak mencari data dan mengidentifikasi sebagian besar unsur yang disebutkan Mansur. Jadi, metode mengidentifikasi bakat sejak dini menggunakan cara yang ilmiah tak boleh dilewatkan. Dengan ergonomisasi yang ditawarkan oleh bintang (Abrori, 2021) akan membuat identifikasi serta pemanfaatan bakat olahraga akan berjalan lebih baik.

Gambar 7. Kerangka berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang didukung dengan adanya dasar teori, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah “Seberapa besar potensi bakat olahraga pada siswa/siswi usia 11 tahun di Kelurahan Bandoyono, Kabupaten Boyolali?”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (Arikunto, 2010, p. 98), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 14) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat siswa/siswi di Kelurahan Banyudono.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Dengan Judul “Survey Identifikasi Bakat Siswa Olahraga Pada Anak Usia 11 Tahun Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali Menggunakan Software Talent.Id”, Sekolah yang dilibatkan sebanyak 2 SDN yang terdiri dari; SD NEGERI 2 Banyudono dan SD NEGERI 3 Banyudono. Penelitian dilaksanakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024, di SDN 3 Banyudono.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) populasi adalah suatu wilayah umum yang meliputi benda/unsur yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi sasaran penelitian ini adalah siswa di Kelurahan Banyudono sejumlah 125 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria penelitian dalam hal ini adalah rentang usia 11 tahun dan peneliti hanya mengambil sampel SD Negeri. Peneliti mengambil sampel SD Negeri dari wilayah Kelurahan Banyudono yang berusia 11-12 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengumpulkan 24 sampel dari 2 sekolah dasar di Kelurahan Banyudono.

D. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah (Arikunto, 2010, p. 202). Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Yang termasuk kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat; sedangkan yang termasuk non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, lembar observasi, daftar cocok (check list), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi bakat seorang anak usia 11 tahun di Kelurahan Banyudono. Melihat pengkategorian instrumen penelitian diatas, penelitian ini masuk dalam kategori tes, tetapi tidak terlepas dari penggunaan instrumen non-tes seperti penggunaan metode observasi awal untuk mencari data tambahan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari metode Sport search memiliki kriteria, norma, instrumen tes serta ketentuan pre dan post tes yang patut ditaati. Hal ini dilakukan agar tes yang dilakukan oleh peneliti memiliki validitas dan reliabilitas yang bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun petunjuk mulai dari pre tes hingga tes selesai dijelaskan sebagai berikut;

1. Petunjuk Umum

- a. Seluruh peralatan dan fasilitas yang diperlukan termasuk format pencatatan hasil harus disiapkan. Yakinkan bahwa peralatan dan fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik dan memenuhi persyaratan.

- b. Siswa calon peserta tes harus dalam kondisi sehat.
- c. Siswa perlu diatur agar tidak mengelompok pada butir-butir tes tertentu.
- d. Tes dapat dilakukan dengan urutan yang berbeda dengan urutan dalam petunjuk ini, kecuali untuk butir tes lari bolak-balik multitahap, harus dilakukan pada giliran terakhir.
- e. Petugas pelaksana tes hendaknya dilatih sebelumnya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- f. Siswa harus memakai pakaian olahraga yang sesuai (kaos, celana, dan sepatu olahraga). Pakaian tersebut hendaknya dipakai selama mengikuti tes kecuali untuk tes tertentu yang menghendaki lain (misalnya sepatu harus dilepas dalam pengukuran tinggi dan berat badan).
- g. Siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan yang meliputi gerakan aerobik ringan dan peregangan (penguluran) tubuh bagian atas dan bawah.
- h. Pelaksanaan tes supaya diupayakan dalam kondisi sama bagi setiap siswa.

2. Urutan Pelaksanaan

Ada 10 butir tes di dalam Sport search. Pengadministrasian seluruh butir tes dalam suatu sesi (session) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentangan lengan, dan lempar-tangkap bola tenis; kemudian bagian kedua, meliputi melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multitahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multitahap dilaksanakan yang paling akhir dalam

bagian kedua. Jika testi atau siswa dilatih secara memadai, maka testi dapat membantu melaksanakan tes tersebut. Testi senior dapat membantu dalam melaksanakan pengetesan sebagai bagian dari studi pendidikan jasmani yang lebih tinggi.

3. Tempat Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes dapat menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang dalam aula olahraga. Tempat tersebut harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin, terutama untuk pelaksanaan lari kelincahan. Apabila lantai berdebu, maka waktu pelaksanaan tes ini akan menjadi lebih lambat. Apabila terjadi hal semacam itu, lebih baik tes lari kelincahan dilakukan pada permukaan batu bara atau di halaman. Pelaksanaan lari cepat 40 meter perlu diukur dan dilakukan di tempat terbuka. Lintasan harus lurus, rata dan ditempatkan pada angin yang melintang (cross wind). Apabila menggunakan permukaan berumput, pilihlah permukaan yang kering.

4. Ketentuan Umum Pre-Tes

a. Pakaian

Testi harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (berupa t-shirt dan celana pendek dengan alas kaki sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali apabila ada perkecualian yang disebutkan secara khusus di dalam tata cara tes (misalnya pelepasan sepatu untuk pengukuran tinggi).

b. Persiapan Pretest

Testi harus melakukan pemanasan secara menyeluruh termasuk aktifitas aerobik ringan dan peregangan baik pada tubuh bagian atas maupun bawah sebelum pelaksanaan tes melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multitahap.

c. Instruksi kepada Testi

Testi harus diberi informasi sebelumnya mengenai tugas-tugas dan tujuan tes pengukuran tersebut. Dalam tiap kesempatan, testi harus didorong agar melakukan yang terbaik. Berikan dorongan-dorongan

sewaktu testi melaksanakan tes tersebut.

d. Percobaan

Testi harus diberi kesempatan melakukan latihan atau percobaan hanya dalam tugas penangkap bola. Percobaan semacam ini sebaiknya dilakukan sehingga testi memahami persyaratan-persyaratan dalam melakukan tes tertentu dan telah mencoba “merasakannya”. Percobaan tidak diperkenankan untuk butir tes lain yang manapun karena akan diberikan dua kali percobaan, kemudian dicatat hasil terbaik dari dua kali pelaksanaan tes tersebut. Testi hendaknya diberi waktu istirahat di antara tes satu dengan yang lain (sebaiknya tester mengetes seluruh testi kemudian mengulanginya untuk melakukan tes yang kedua, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi testi).

5. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Para pelaksana atau tester harus menguasai petunjuk pelaksanaan tes sebelum memulai pengukuran. Petunjuk pelaksanaan harus mengikuti apa yang disarankan di dalam Manual Metode Tes keluaran/terbitan The Laboratory Standards Assistance Scheme of the National Sport Research Centre Australian Commission (Draper, Minikin & Telford, 1991).

Berikut adalah teknis dari 10 tes dan pengukuran dalam melaksanakan metode Sport search;

a. Tinggi Badan

- 1) Tujuan: Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (vertex). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan siswa dayung (rower), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam seringkali badannya kecil.
- 2) Perlengkapan: Stadiometer atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,1 cm. Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segi tiga siku-siku. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

3) Prosedur:

- a) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- b) Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- c) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
- d) Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.
- e) Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
- f) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

4) Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian mendekati 0,1 cm.

b. Tinggi Duduk

1) Tujuan

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (vertex) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam lonpat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok.

2) Perlengkapan

- a) Stadiometer atau pita pengukur yang ditempelkan secara vertikal pada dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.
- b) Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat.

- c) Apabila menggunakan pita pengukur, maka diperlukan juga segi tiga siku-siku.
- d) Permukaan lantai yang digunakan harus rata.
- e) Bangku kecil dengan ketinggian (kira-kira 40 cm).

3) Prosedur

- a) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.
- b) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
- c) Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
- d) Tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.
- e) Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.
- f) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan platform-nya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala.

4) Penilaian

Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran yang telah dicatat. Ukuran tinggi duduk (dalam sentimeter) secara otomatis diubah ke dalam persentase yang dibandingkan dengan tinggi badan apabila hasil tersebut dimasukkan ke dalam program software.

c. Berat Badan

1) Tujuan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam siswaik.

2) Perlengkapan

- a) Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- b) Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar.

3) Prosedur

- a) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti t-shirt dan celana pendek/skirt).
- b) Alat penimbang disetel pada angka nol.
- c) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

4) Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kilo gram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.

d. Rentang Lengan

1) Tujuan

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya.

2) Perlengkapan

- a) Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horizontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter di atas

permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol.

- b) Penggaris.

3) Prosedur

- a) Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki merapat; sedangkan tumit, pantat, dan kedua bahu menyentuh dinding.
- b) Kedua lengan terentang menyamping setinggi bahu (secara horizontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horisontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.
- c) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.

4) Penilaian

Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.

e. Lempar Tangkap Bola Tenis

1) Tujuan

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (underarm) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut siswa untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

2) Perlengkapan

- a) Bola tenis
- b) Sarung tangan

- c) Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 sentimeter.
- d) Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm).
- e) Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

3) Prosedur

- a) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- b) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- c) Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- d) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan (feel for it) gerakan tersebut.
- e) Bola harus dilemparkan dengan underarm dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
- f) Tiap lemparan dianggap sah apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
- g) Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan “bersih” dan tidak mengenai tubuh.
- h) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.
- i) Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.
- j) Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.

4) Penilaian

- a) Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.
- b) Untuk dapat memperoleh 1 nilai:
 - (1)Bola harus dilemparkan dengan underarm;
 - (2)Bola harus mengenai sasaran;
 - (3)Bola harus berhasil ditangkap tanpa terhalang badan;
 - (4)Besti tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola.

C) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua.

Skor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

f. Lepmar Bola Basket

1) Tujuan

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

2) Perlengkapan

- a) Bola basket ukuran 7.
- b) Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm.

3) Prosedur

- a) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horizontal ke lantai di depan tubuh.
- b) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horizontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
- c) Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.

- d) Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.

4) Penilaian

Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

g. Loncat Tegak

1) Tujuan

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli, dan sepak bola Australia (Australian football).

2) Perlengkapan

- Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung).
- Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

3) Prosedur

- Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.
- Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.
- Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
- Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).
- Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/

- kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu mementum loncatan.
- f) Testi kemudian meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.
 - g) Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

4) Penilaian

- a) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada sentimeter yang terdekat.
- b) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan sentimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.
- c) Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan sentimeter.

h. Lari kelincahan

1) Tujuan

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tenis.

2) Peralatan

- a) Stopwatch
- b) Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 meter) yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis).
- c) Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah
- d) Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Seringkali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda (bitumen).

3) Prosedur

- a) Testi melakukan start dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
- b) Pada saat terdengar aba-aba “Ya” testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis start
- c) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.
- d) Testi harus meyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari.
- e) Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba “Ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis
- f) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.
- g) Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi.

4) Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan hingga pada hitungan 0,1 detik yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.

i. Lari Cepat 40 Meter

1) Tujuan

Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

2) Peralatan

- a) Stopwatch
- b) Kerucut pembatas atau patok 10 buah
- c) Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar, dan ditempatkan pada cross. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.

3) Prosedur

- a) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- b) Tiap testi melakukan start dengan posisi berdiri dan kaki depan tepat berada di atas garis.
- c) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba “siap” dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang.
- d) Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish.
- e) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.
- f) Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

4) Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.

h) Lari Multitahap

1) Tujuan

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (endurance), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari bolak-balik (shuttle run) atau lari multitahap (multistage fitness test) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

2) Perlengkapan

- a) Pita cadence untuk lari bolak balik
- b) Lintasan lari permukaan yang datar, rata dan tidak licin.
- c) Mesin pemutar kaset (tape recorder)

- d) Stopwatch
- e) Kerucut pembatas atau patok 4
- f) Formulir

3) Prosedur

- a) Periksa kecepatan mesin pemutar kaset dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya). Menghidupkan tape recorder dan pada bagian permulaan pita kaset tersebut, jarak antar sinyal tut menandai suatu interval 1 menit yang telah diukur secara akurat. Pergunakan saat permulaan ini untuk memastikan bahwa pita dalam kaset belum “mulur” dan juga kecepatan mesin pemutar tape recorder bekerja dengan benar. Ketelitian 0,5 detik ke arah yang manapun. Apabila waktu berselisih lebih besar 0,5 detik maka jarak tempat berlari perlu diubah.
- b) Waktu standar adalah 60 detik. Dengan menggunakan stopwatch, periksa apakah durasi pereode waktu standar benar-benar 60 detik. Apabila durasi tersebut lebih pendek atau lebih lama dari 60 detik, koreksilah jarak lintasan lari.
- c) Ukurlah jarak sesuai tabel dan berilah tanda dengan pita dan pembatas jarak.
- d) Jalankan pita iramanya.
- e) Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan ssentuhkan satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelum bunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan agar dapat mencapai tepat pada saat tanda bunyi berikutnya.
- f) Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “tuut” semakin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari semakin

bertambah cepat.

- g) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukanya lari membuat tempatnya melengkung, karena akan memakan waktu lebih banyak.
- h) Setiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “tuut” dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.

4) Penilaian

Catatlah level dan shuttle terakhir yang dapat dilakukan atau diselesaikan testi.

Setelah tes metode sport search dilakuakn tahapan selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan Talent ID sebagai alat analisis. Terdapat 6 fiture yang membantu untuk memperoleh informasi, menyimpan data, dan melakukan analisis. Fitur yang terdapat di alat ini adalah 1) Data Anak; 2) Komparasi Statistik; 3) Norma Penilaian; 4) Panduan Sport Search; 5) Petunjuk Penggunaan; dan 6) Profil Peneliti. Untuk melakukan analisis dapat menggunakan langkah langkah sebagai berikut;

- 1) Masukan data yang sudah diperoleh dari tes ke dalam fiture data anak dengan cara memilih tanda “Tambah Data”
- 2) Masukan semua data tes mulai dari nama testi, jenis kelamin, dan masukan 10 macam tes dan pengukuran dari metode sport search
- 3) Setelah itu akan keluar hasil detail data anak dan Statistik Biomotor yang disertai juga point-point setiap butir tes yaitu: a) Vo2Max; b) Kecepatan; c) Kelincahan; d) Koordinasi; e) Kekuatan; f) Power.
- 4) Terdapat pula kategori keberbakatan dan rekomendasi cabang olahraga dari siswa tersebut.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana

ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas empiris atau validitas kriteria. (Afgani, 2024).

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Afgani, 2024).

Talent.id telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2021). Penelitian ini telah melalui pengujian sebagaimana yang dikemukaan oleh Puslitjaknov (2008: 11) tentang pelaksanaan penelitian research and development (R&D), yaitu (1) Analisis Media yang Akan Digunakan, (2) Mengembangkan Produk Awal, (3) Validasi Ahli dan Revisi, (4) Uji coba kelompok kecil dan revisi produk, (5) Uji Coba kelompok besar dan produk akhir, (6) produk hasil pengembangan.

Hasil uji coba produk mendapatkan bahwa software ini merupakan alat yang dapat membantu, tetapi bukan secara mutlak dapat mengidentifikasi bakat. Dalam hal ini produk Talent ID dapat memberikan informasi tentang nilai potensi keberbakatan, kemampuan biomotor dan antropometri, serta dapat memberikan rekomendasi cabang olahraga yang dapat dijadikan acuan untuk memilih cabang olahraga sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Selain itu, data yang tersimpan pada software ini dapat dijadikan acuan bagi pelatih untuk merancang program latihan sesuai kemampuan anak yang dilatih secara lebih detail.

Talent ID telah diuji kelayakannya untuk digunakan dalam membantu mengarahkan bakat dari seorang siswa. Mengutip Bintang (Abrori, 2021), software ini melalui beberapa tahapan yaitu potensi dan masalah, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi produk uji coba kelompok besar, uji efektivitas, dan produksi massal.

Tingkat kelayakan produk ini diketahui melalui penilaian validasi materi mendapatkan hasil rata-rata penilaian Aspek Materi dari lima ahli dengan kategori Sangat Sesuai / Sangat Layak, serta hasil penilaian Aspek Media dengan kategori Sangat Sesuai / Sangat Layak. Validasi media dengan ahli mendapat penilaian dengan kategori Sangat Sesuai / Sangat Layak. Produk ini juga melalui tahap uji coba kelompok kecil dengan kategori Sangat Layak. Pada tahap uji coba kelompok besar, produk ini mendapatkan hasil penilaian dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk ini sesuai / layak digunakan, dan berdasarkan uji efektifitas menunjukkan bahwa produk ini efektif digunakan dalam mengidentifikasi, membedakan potensi dan bakat olahraga anak usia 11 tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan memaparkan hasil analisis data. pengambilan data dilakukan di SDN 3 Banyudono menggunakan sampel sebanyak 26 siswa. Tetapi hanya terdapat 24 siswa yang mengikuti penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah perolehan dari tes dan pengukuran yang telah dilakukan terhadap sampel. Tes dan pengukuran yang dilakukan terdiri dari 10 macam tes sebagai berikut;

1. Tinggi Badan
2. Berat Badan
3. Rentang Lengan
4. Tinggi Duduk
5. Lempar Tangkap Bola Tenis
6. Lempar Bola Basket
7. Loncat Tegak
8. Lari Kelincahan
9. Lari 40 Meter
10. Multistage Fitness Test

B. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data anak putra dan putri dari kedua sekolah lewat Talent ID disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 4. Hasil Data Penelitian Umur 11 tahun Siswa Putra

NO.	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
						LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	11	148	45	77	141	7(2)	4.40(4)	34(4)	18.04(4)	7.93(3)	5.5(3)	20	CP
2.	11	137	40	77	142	9(2)	4.15(2)	39(5)	18.81(4)	7.28(4)	6.2(3)	16	CP
3.	11	133	26	40	133	15(4)	364(2)	24(2)	16.80(5)	6.60(5)	7.7(4)	22	CP
4.	11	139	28	73	137	3(1)	365(2)	40(5)	17.09(5)	7.23(4)	7.1(4)	21	CP
5.	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6.	11	142	38	78	148	7(2)	410(2)	38(4)	17.21(5)	7.14(4)	7.3(4)	21	CP
7.	11	143	27	75	142	12(3)	340(2)	35(4)	17.11(5)	6.81(4)	6.5(4)	22	CP
8.	11	137	32	69	141	10(3)	384(2)	34(4)	17.08(5)	7.52(4)	4.5(3)	21	CP
9.	11	135	25	74	138	18(5)	410(2)	35(4)	18.43(4)	6.23(5)	7.2(4)	24	P
10.	11	130	24	72	136	13(3)	380(2)	38(4)	17.46(5)	5.60(5)	8.0(4)	23	P

Tabel 5. Hasil Data Penelitian Umur 11 tahun Siswa Putri

NO.	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
						LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2.	11	148	35	78	141	0(1)	280(2)	25(3)	22.98(3)	7.17(4)	4.6(3)	16	KP
3.	11	145	36	76	146	5(2)	355(3)	23(3)	21.49(4)	7.90(4)	3.3(3)	19	CP
4.	11	137	25	70	140	0(1)	350(3)	27(3)	19.5(5)	8.48(3)	3.4(3)	18	KP
5.	11	150	28	77	148	0(1)	305(2)	35(5)	21.83(4)	8.76(2)	4.1(3)	17	KP
6.	11	137	37	75	135	6(3)	330(2)	37(5)	22.18(4)	9.95(1)	2.5(2)	17	KP
7.	11	161	119	88	160	5(2)	425(3)	20(3)	27.3(1)	12.1(1)	1.7(1)	11	TP
8.	11	161	48	85	162	0(1)	320(2)	40(5)	17.3(5)	9.77(1)	3.1(2)	16	KP
9.	11	150	44	76	155	0(1)	310(2)	28(3)	21.1(4)	9.47(2)	2.5(2)	14	TP
10.	11	143	33	74	142	4(2)	300(2)	35(5)	19.83(4)	9.68(2)	3.2(2)	17	KP
11.	11	145	36	81	147	6(3)	245(1)	30(4)	17.80(5)	7.64(4)	3.2(3)	20	CP
12.	11	147	67	79	153	3.(2)	300(2)	37(5)	18.38(5)	7.56(4)	3.2(3)	21	CP
13.	11	147	42	78	147	9(3)	350(3)	35(5)	17.18(5)	7.45(4)	4.5(3)	23	P
14.	11	145	30	74	146	2(1)	420(3)	28(3)	18.71(5)	7.39(4)	4.5(3)	19	CP
15.	11	145	32	74	148	8(3)	407(3)	30(4)	17.48(5)	7.56(4)	3.1(2)	21	CP
16.	11	130	23	68	128	0(1)	225(1)	26(3)	20.1(4)	8.11(3)	2.5(1)	14	TP

Berikutnya presentase dan kategorisasi data hasil tes dan pengukuran sport search menurut jenis kelamin putra dan putri sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11 Tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	1	11,1%
2	(4) Penting	1	11,1%
3	(3) Cukup Penting	3	33,3%
4	(2) Kurang Penting	3	33,3%
5	(1) Tidak Penting	1	11,1%
	Total	9	100%

Tabel 7. Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11 Tahun Putri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	-	-
3	(3) Cukup Penting	4	26,7%
4	(2) Kurang Penting	4	26,7%
5	(1) Tidak Penting	7	46,7%
	Total	15	100%

Tes kemampuan melempar dan menangkap bola tenis bertujuan untuk mengetahui tingkai kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa dalam melempar bola ke sasaran bundar. Hasil dari tes lempar tangkap bola tenis berbentuk sebuah profil keberbakatan. Tes ini berhubungan dengan cabang olahraga beregu yang menuntut siswa untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola. Menurut norma dalam Talent ID (Bintang, 2021) seorang anak dapat dikatakan potensial di cabang bola basket, bola voli, dan bulu tangkis jika mendapatkan nilai 5, dan potensial dalam olahraga sepak bola dan bela diri jika mendapatkan nilai 4.

Tabel 8. Hasil Tes Melempar Bola Basket Umur 11 tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	1	11,1%
3	(3) Cukup Penting	-	-
4	(2) Kurang Penting	8	88,9%
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	9	100%

Tabel 9. Hasil Tes Melempar Bola Basket Umur 11 tahun Putri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	-	-
3	(3) Cukup Penting	6	40%
4	(2) Kurang Penting	7	46,7%
5	(1) Tidak Penting	2	13,3%
	Total	15	100%

Tes melempar bola basket bertujuan untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas, khususnya lengan. Dalam tes ini, akan relevan dengan cabang olahraga gulat dan angkat besi. Dalam analisis menggunakan norma dari software Talent ID , lempar bola basket ada dalam kategori unsur kekuatan. Untuk memenuhi standar potensial menurut norma Talent ID , dalam cabang olahraga bola basket, bola voli, bela diri, dan badminton dibutuhkan nilai 5 dari pengukuran lempar bola basket, sedangkan dalam cabang sepak bola hanya dibutuhkan nilai 3.

Tabel 10. Hasil Tes Lompat Tegak Umur 11 Tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	2	22,2%
2	(4) Penting	6	66,7%
3	(3) Cukup Penting	-	-
4	(2) Kurang Penting	1	11,1%
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	9	100%

Hasil Tes Lompat Tegak Umur 11 Tahun Putri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	6	40%
2	(4) Penting	2	13,3%
3	(3) Cukup Penting	7	46,7%
4	(2) Kurang Penting	-	-
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	15	100%

Tes lompat tegak menggunakan power sebagai unsur utama dalam pelaksanaannya. Lompat tegak atau vertical jump berkaitan dengan penampilan dalam olahraga bola basket, bola voli, dan sepakbola Australia (Australian football). Dalam Talent ID , norma yang menjadi standar pengukuran dalam cabang olahraga bola basket, beladiri, bulu tangkis memiliki nilai 5, sedangkan untuk olahraga sepakbola dan bola voli adalah 4.

Tabel 12. Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11 tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	6	66,7%
2	(4) Penting	3	33,3%
3	(3) Cukup Penting	-	-
4	(2) Kurang Penting	-	-
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	9	100%

Tabel 13. Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11 tahun Putri SDN 2 Banyudono

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	7	46,7%
2	(4) Penting	6	40%
3	(3) Cukup Penting	1	6,7%
4	(2) Kurang Penting	-	-
5	(1) Tidak Penting	1	6,7%
	Total	15	100%

Tes lari kelincahan merupakan tes kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak. Kelincahan merupakan komponen utama dalam tes ini. Dalam norma Talent ID , untuk mencapai standar potensial dalam olahraga bola basket, bola voli, dan sepak bola harus mencapai nilai 4 dalam komponen kelincahan, sedangkan dalam olahraga bela diri dan bulu tangkis, kelincahan seorang siswa harus mencapai nilai 5.

Tabel 14. Hasil tes lari cepat 40 meter Umur 11 Tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	3	33,3%
2	(4) Penting	5	55,6%
3	(3) Cukup Penting	1	11,1%
4	(2) Kurang Penting	-	-
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	9	100%

Tabel 15. Hasil tes lari cepat 40 meter Umur 11 Tahun Putri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	7	46,7%
3	(3) Cukup Penting	2	13,3%
4	(2) Kurang Penting	3	20%
5	(1) Tidak Penting	3	20%
	Total	15	100%

Tes lari cepat 40 meter berfungsi untuk mengukur kecepatan siswa dari posisi tak bergerak ke bergerak dalam kecepatan maksimum. Cabang olahraga yang menggunakan kemampuan kecepatan seperti bola keranjang dan bola kriket. Dalam komponen kemampuan olahraga Talent ID untuk basket, bola voli, sepak bola, dan beladiri diberikan norma 4 dan untuk bulu tangkis digunakan norma 5.

Tabel 16. Hasil Tes Lari Multi Tahap Umur 11 tahun Putra

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	6	66.7%
3	(3) Cukup Penting	3	33.3%
4	(2) Kurang Penting	-	-
5	(1) Tidak Penting	-	-
	Total	9	100%

Tabel 16. Hasil Tes Lari Lari Multi Tahap Umur 11 tahun Putri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	(5) Sangat Penting	-	-
2	(4) Penting	-	-
3	(3) Cukup Penting	8	53,3%
4	(2) Kurang Penting	5	33,3%
5	(1) Tidak Penting	2	13,3%
	Total	15	100%

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (endurance), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda, dan lari jarak jauh. Dalam norma penilaian Talent ID , siswa yang potensial dalam cabang olahraga basket, bola voli, sepak bola, dan bela diri harus mencapai nilai 4 dan untuk bulu tangkis harus mencapai nilai 5.

Tabel 18. Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Putri

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	PA	11	147	42	78	147	9(3)	350(3)	35(5)	17.18(5)	7.45(4)	4.5(3)	23	P

Tabel 19. Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Putri

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	CV	11	145	36	76	146	5(2)	355(3)	23(3)	21.49(4)	7.90(4)	3.3(3)	19	CP
2.	DI	11	145	36	81	147	6(3)	245(1)	30(4)	17.80(5)	7.64(4)	3.2(3)	20	CP
3.	PE	11	147	67	79	153	3.(2)	300(2)	37(5)	18.38(5)	7.56(4)	3.2(3)	21	CP
4.	AE	11	145	30	74	146	2(1)	420(3)	28(3)	18.71(5)	7.39(4)	4.5(3)	19	CP
5.	M	11	145	32	74	148	8(3)	407(3)	30(4)	17.48(5)	7.56(4)	3.1(2)	21	CP

Tabel 20. Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok Putri

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	FA	11	137	25	70	140	0(1)	350(3)	27(3)	19.5(5)	8.48(3)	3.4(3)	18	KP
2.	AD	11	148	35	78	141	0(1)	280(2)	25(3)	22.98(3)	7.17(4)	4.6(3)	16	KP
3.	IB	11	150	28	77	148	0(1)	305(2)	35(5)	21.83(4)	8.76(2)	4.1(3)	17	KP
4.	MT	11	137	37	75	135	6(3)	330(2)	37(5)	22.18(4)	9.95(1)	2.5(2)	17	KP
5.	OJ	11	161	48	85	162	0(1)	320(2)	40(5)	17.3(5)	9.77(1)	3.1(2)	16	KP
6.	SK	11	143	33	74	142	4(2)	300(2)	35(5)	19.83(4)	9.68(2)	3.2(2)	17	KP

Tabel 21. Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok Putri

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	NN	11	161	119	88	160	5(2)	425(3)	20(3)	27.3(1)	12.1(1)	1.7(1)	11	TP
2.	RA	11	150	44	76	155	0(1)	310(2)	28(3)	21.1(4)	9.47(2)	2.5(2)	14	TP
3.	MP	11	130	23	68	128	0(1)	225(1)	26(3)	20.1(4)	8.11(3)	2.5(1)	14	TP

Tabel 22. Profil Keberbakatan Siswa Potensial Kelompok Putra

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	TW	11	135	25	74	138	18(5)	410(2)	35(4)	18.43(4)	6.23(5)	7.2(4)	24	P
2.	FN	11	130	24	72	136	13(3)	380(2)	38(4)	17.46(5)	5.60(5)	8.0(4)	23	P

Tabel 23. Profil Keberbakatan Siswa Cukup Potensial Kelompok Putra

NO.	NAMA	UMUR(TH)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	AD	11	148	45	77	141	7(2)	4.40(4)	34(4)	18.04(4)	7.93(3)	5.5(3)	20	CP
2.	BK	11	137	40	77	142	9(2)	4.15(2)	39(5)	18.81(4)	7.28(4)	6.2(3)	21	CP
3.	HD	11	133	26	40	133	15(4)	364(2)	24(2)	16.80(5)	6.60(5)	7.7(4)	22	CP
4.	MM	11	139	28	73	137	3(1)	365(2)	40(5)	17.09(5)	7.23(4)	7.1(4)	21	CP
5.	NH	11	142	38	78	148	7(2)	410(2)	38(4)	17.21(5)	7.14(4)	7.3(4)	21	CP
6.	RM	11	143	27	75	142	12(3)	340(2)	35(4)	17.11(5)	6.81(4)	6.5(4)	22	CP
7.	SA	11	137	32	69	141	10(3)	384(2)	34(4)	17.08(5)	7.52(4)	4.5(3)	21	CP

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data menggunakan software Talent ID menunjukkan bahwa tidak ada siswa/siswi yang memiliki bakat yang mengerucut pada 5 cabang olahraga yang (sepak bola, bola basket, bola voli, beladiri, dan badminton) dalam norma Talent ID. Secara keseluruhan, dari 24 anak yang mengikuti tes, terdapat 62,5% anak yang mendapat kategori potensial, sedangkan 37,5% anak kurang potensial atau bahkan tidak potensial.

Hasil analisis data siswa sebanyak 9 anak menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh hasil sangat potensial, terdapat siswa potensial sebanyak 2 anak atau 22,2%, dan sisanya sebanyak 7 siswa atau 77,7% memperoleh hasil cukup potensial. Sedangkan pada 15 siswi usia 11 tahun di kedua sekolah dasar terdapat 1 siswi atau 6,66% yang memperoleh kategori potensial. 5 siswi atau 33,3 memperoleh kategori cukup potensial, 6 siswi atau 40% mendapat kategori kurang potensial dan 3 siswi atau 20% yang mendapat kategori tidak potensial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kelurahan Banyudono memiliki lebih banyak siswa/siswi yang memiliki potensi dalam bidang olahraga dibanding dengan yang tidak memiliki potensi. Meskipun begitu, siswa dan siswi di daerah tersebut, berdasarkan hasil analisis data menggunakan Talent ID, tidak ada siswa atau siswi yang masuk dalam kecondongan 5 olahraga (Sepak bola, basket, beladiri, voli, badminton) dalam norma Talent ID. Artinya Kelurahan Banyudono memiliki potensi lebih lanjut untuk mengembangkan bidang olahraga untuk siswa usia 11 tahun.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, implikasi yang dapat timbul sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan oleh para guru penjas untuk melakukan pembinaan bakat lebih lanjut demi prestasi dari anak tersebut.
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh para siswa untuk menentukan spesifikasi olahraga yang akan digeluti serta komponen biomotor yang akan dilatih.
3. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pelatih untuk mencari bakat para siswa SDN 2 Banyudono dan SDN 3 Banyudono
4. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan untuk bahan mengembangkan siswanya agar dapat tepat dalam memilih olahraga agar memperoleh prestasi puncak.
5. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan seperti mencari tahu tentang pola pembinaan yang tepat, evaluasi pembinaan, program latihan dan sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan bagi pihak sekolah adalah melakukan metode tes serupa secara rutin setiap tahunnya untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa. Harapannya, sekolah dapat menjadi identifikator awal seorang siswa untuk mengetahui bakatnya. Lebih jauh,

sekolah dapat menjadi mitra kepada siswanya untuk bekerja sama dengan lembaga/organisasi yang berfokus dalam pengembangan bakat agar potensi siswa dapat dikembangkan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, R. B. (2021). Pengembangan Software Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Analisa Sport Search. Junrnal UNY.
- Afgani, M. F. (2024). Validitas and Reliabilitas. Journal on Education, 10967-10975.
- Anwar, M. H. (2020). Olahraga Dalam Ruang Budaya Kontemporer Sebuah Tinjauan Kritis Prespektif Filsafat Sosial. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto. Jakarta : Rineka Cipta .
- Budi, I. F. (2021, Agustus 2). suara.com. From <https://www.suara.com>: <https://www.suara.com/sport/2021/08/02/185104/emma-mckeon-atlet-australia-yang-cetak-sejarah-dengan-meraih-7-medali-di-olimpiade-tokyo>
- Commission, A. S. (n.d.). From <https://www.ais.gov.au>: <https://www.ais.gov.au/ftem/talent>
- Basna, R. Y. (2023). Pengaruh Lalihan Circuit Training Dan Fartlek Training Terhadap Peningkatan VO2MAX Pemain Sepakbola SSB Putra Pasifik Jayapura. Jurnal UNY.
- Faizin, N. (2015). Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode Sport Search Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirin Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarat, Indonesia.
- Hartanto, D. (2016). Identifikasi Atlet Cabang Olahraga Sepakbola di Gunung Kidul . Jurnal UNY .
- Indonesia, B. N. (2021, July 12). BBC News . Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/>: <https://www.bbc.com/indonesia/57807464>
- Jo, B. (2021, agustus 3). Tirto.id. From <https://tirto.id/>: <https://tirto.id/daftar-lengkap-atlet-indonesia-peraih-medali-olimpiade-tokyo-2020-giie>
- Jo, B. (2021, agustus 8). Tirto.Id. From <https://tirto.id/>: <https://tirto.id/klasemen-akhir-perolehan-medali-olimpiade-2020-as-juara-umum->

- gisj#:~:text=tirto.id%20-%20Amerika%20Serikat%20%28AS%29%20keluar%20sebagai%20juara, dan%2033%20perunggu%20dari%20total%20113%20keping%20medali.
- Junaidi, S. (2003). Pembinaan Usia Dini. 3.
- Mansur, M. (2011). Pemanduan Bakat Olahraga. pp. 1-33.
- Muhamad Furqon Hidayatullah, &. M. (1999). Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search. Pusat pendlitian dan pengembangan keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- Mylsidayu, A. (2014). Konstruksi tes keterampilan bola basket untuk sekolah dasar. jurnal olahraga pendidikan .
- Nugraha, O. A. (2019). Identifikasi Bakat Olahraga Atlet POPDA SMP Kecamatan Tawangsari di Tingkat Kabupatn Sukoharjo Tahun 2019. Semarang, Jawa Tengah , Indoneisa.
- Nuroktaviana, A. (2021). profil biomotor peserta tes pemusatan latihan siswa pelajar daerah (PLAPD) kabupaten sleman daerah istimewa yogyakarta cabang olahraga taekwondo . jurnal UNY .
- Nuryadin, I. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD–SMP Surakarta. Paedagogia, 61-69.
- Pahalawidi, C. (n.d.). Menemukan Bakat Atletik Langkah Awal Menuju Pengembangan Seorang Atlet Kelas Dunia.
- Presiden Republik Indonesia. (2002, oktober 22). Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Peraturan Perundang- undangan. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Sekretaris Negara Republik Indoneisa.
- Purnama, M. F. (2008). Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat . Kemenpora Jakarta, 75-76.
- Putri, Z. N. (2024). Identifikasi Bakat Cabang Tenis Lapangan Siswa.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukadiyanto, D. M. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Kuningan : STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Sukamti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. Yogyakarta: UNY Press.

- Toho Cholik Mutohir, &. A. (2007). Sport development index: konsep, metodologi, dan aplikasi. Jakarta : PT indeks.
- Umaryono Ed. (2023, maret). Pedoman Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Jenjang SD/MI Tahun 2023. Jakarta: Balai Pengembangan Talenta Indonesia.
- Wicaksono, D. (2010). Identifikasi Keberbakatan Anak Usia Dini dan Evaluasi Dalam Cabang Olahraga Bola Voli. Jurnal Olahraga Prestasi, 135-145.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 104/PKO/V/2024
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Ibu : Dr. Ratna Budiarti, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM : 20602244049

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

SURVEY IDENTIFIKASI BAKAT ATLET OLAHRAGA PADA ANAK USIA 11 TAHUN
KECAMATAN BANYUDONO, KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN
SOFTWARE TALENT ID

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Ketua Departemen PKO



*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Departemen PKO
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1143/UN34.16/PT.01.04/2024 16 Juli 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Banyudono

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aldino Jalu Seto Adi Prakoso
NIM	:	20602244049
Program Studi	:	Pendidikan Kependidikan Olahraga - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Penelitian Tentang Identifikasi Bakat Anak Usia 11 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Banyudono
Waktu Penelitian	:	23 Juli - 1 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Hadi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan,

Lampiran 3. Lembar Bimbingan

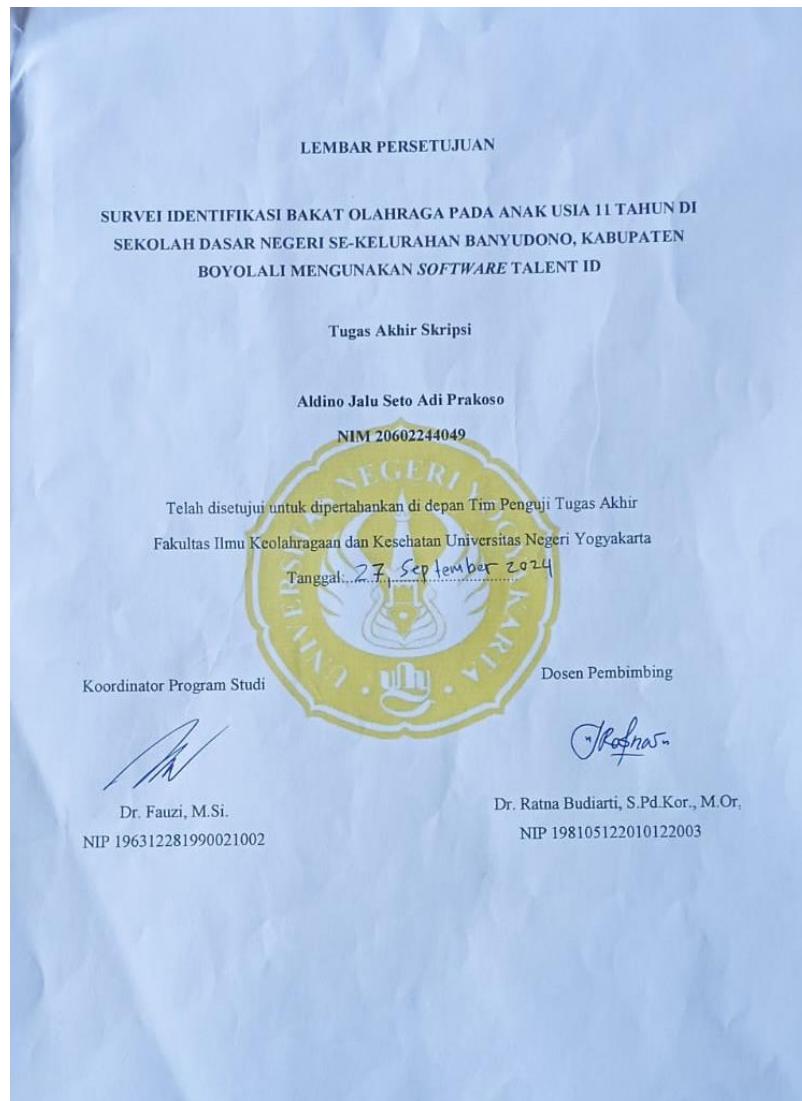
 <p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307. Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id </p>			
<i>LEMBAR KONSULTASI</i>			
No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	21/5	Penyampaian Latar belakang	<i>Rofnas</i>
2.	30/5	Revisi Latar belakang	<i>Rofnas</i>
3.	5/6	Identifikasi Masalah Rumusan Masalah	<i>Rofnas</i>
4.	12/6	Bab II Kajian Teori Penelitian relevan	<i>Rofnas</i>
5.	14/6	Bab III Metodologi Penelitian	<i>Rofnas</i>
6.	20/6	Papulasi Sampel	<i>Rofnas</i>
7.	30/6	Analisis Data	<i>Rofnas</i>
8.	10/7	Pengambilan Data	<i>Rofnas</i>
9.	26/7	Bab IV Pembahasan	<i>Rofnas</i>
10.	29/7	Kesimpulan Survei	<i>Rofnas</i>
11.	12/8	Dafat Rujukan	<i>Rofnas</i>
12.	17/8	Penyampaian PPT	<i>Rofnas</i>
13.	29/8		<i>Rofnas</i>

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan Departemen PKO

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

Lampiran 4. Lembar Persetujuan



Lampiran 5. Formulis Tes

FORMULIR TES

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

1. TINGGI BADAN :cm
2. TINGGI DUDUK :cm
3. BERAT BADAN :kg
4. PANJANG RENTANG LENGAN :cm
5. LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS
 - a PERCOBAAN I :kali
 - b PERCOBAAN II :kali
6. LEMPAR BOLA BASKET :m
7. LONCAT TEGAK
 - a AWALAN :cm
 - b LONCATAN AKHIR :cm
8. LARI KELINCAHAN :detik
9. LARI 40 M :detik
10. LARI MFT
 - a Nomor Level :
 - b Nomor Shuttle :

Lampiran 6. Angket Tes Multistage Fitness Test (MFT)

Beep Test Recording Sheet

For more information, see <https://www.bringastudent.com>

Lampiran 7. Halaman depan software Talent ID



Lampiran 8. Halaman data anak

Data Anak														
<input type="button" value="Tambah Data"/> <input type="button" value="Reload"/> <input type="button" value="Switch Mode Kategori"/> <input type="button" value="Unduh Data"/>														
Show 25 entries <input type="text" value="Search:"/>														
NAMA	JENIS KELAMIN	TINGGI BADAN (cm)	BERAT BADAN (kg)	TINGGI DUDUK (cm)	RENTANG LENGAN (cm)	KECEPATAN (s)	KELINCAHAN (s)	KOORDINASI (x)	KEKUATAN (M)	POWER (cm)	DAYA TAHAN	NILAI POTENSI	TINDAKAN	
Ayu Dinar Satya Putri	Perempuan	148	35.0	78	141	7.17	22.98	0	2.80	25	4.06	16		<input type="button" value="View"/> <input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Delete"/>
Carissa Vania Elisabeth	Perempuan	145	36.0	76	146	7.00	21.49	5	3.55	23	3.03	19		<input type="button" value="View"/> <input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Delete"/>
Fristya Aidil Angela Putri	Perempuan	137	25.0	70	140	8.48	19.50	0	3.50	27	3.04	18		<input type="button" value="View"/> <input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Delete"/>
Iren Bunga Nur Alifah	Perempuan	150	28.0	77	148	8.76	21.83	0	3.05	35	4.01	17		<input type="button" value="View"/>

Lampiran 9. Halaman Komparasi Statistik

Komparasi Statistik														
Pilih Anak														
Cabang Olahraga:														
<input type="text" value="Sepakbola"/>														
Anak 1:														
<input type="text" value="aldino jalu seto"/>														
Anak 2:														
<input type="button" value="KOMPARASI"/>														

Lampiran 10. Halaman petunjuk penggunaan

Petunjuk Penggunaan

- Menu **Sign In**: Digunakan untuk masuk ke sistem menggunakan akun anda.
- Menu **Sign Up**: Digunakan untuk membuat akun baru pada sistem.
- Menu **Data Anak**: Digunakan untuk mengelola data anak, seperti membuat, melihat, memperbarui, menghapus, dan mengunduh data anak.
- Menu **Komparasi Statistik**: Digunakan untuk mengkomparasikan statistik antar anak dari cabang olahraga yang sama.
- Menu **Norma Penilaian**: Digunakan untuk menampilkan data Norma Penilaian Hasil Tes Sport Search, Komponen Kebutuhan Cabang Olahraga, dan Klasifikasi Potensi Anak.
- Menu **Panduan Sport Search**: Digunakan untuk menampilkan materi Panduan Pelaksanaan Tes Identifikasi Bakat Sport Search.
- Menu **Petunjuk Penggunaan**: Digunakan untuk menampilkan petunjuk penggunaan sistem.
- Menu **Profil Peneliti**: Digunakan untuk menampilkan profil pengembang dan profil pembimbing.

Lampiran 11. Halaman profil peneliti

Profil Peneliti

Pengembang

Raja Bintang Abrori lahir di Situbondo, Jawa Timur pada tahun 1997. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019 dan kini tengah melanjutkan pendidikkannya ke jenjang Pascasarjana Program Studi Ilmu Keolahragaan di tempat yang sama dengan konsentrasi kepelatihan olahraga. Telah tersertifikasi sebagai pelatih oleh BNSP, menyandang lisensi wasit futsal level 3 Nasional dan memiliki pengalaman melatih di beberapa SSB sejak 2016. Dan pengalaman melatih ini peneliti memiliki minat khusus di bidang pemanduan bakat, yang diaktualisasikan dengan menjadi tester identifikasi bakat dan juga merancang media yang mempermudah proses identifikasi bakat.

Lampiran 12. Hasil analisis data anak laki-laki

Detail Data Anak

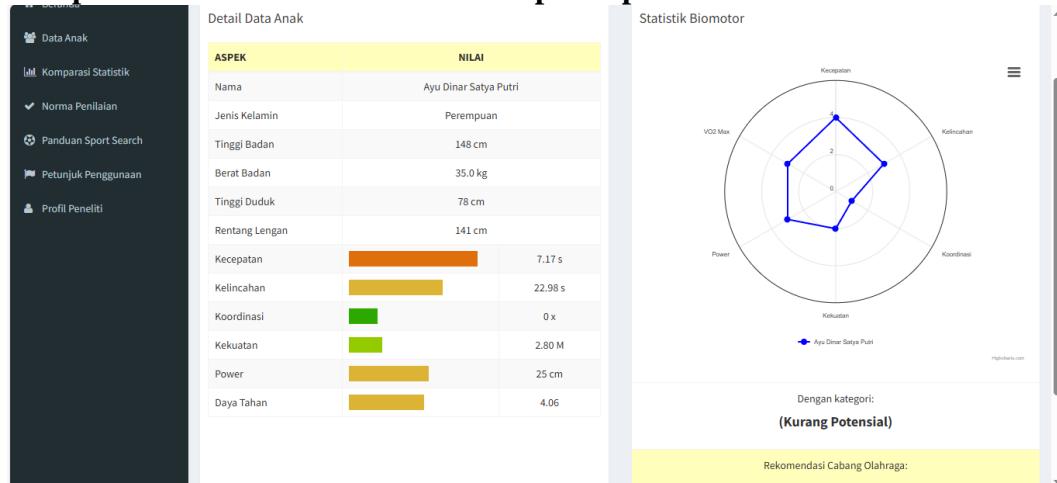
ASPEK	NILAI
Nama	Tegar Wahyu Perkasa
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tinggi Badan	135 cm
Berat Badan	25.0 kg
Tinggi Duduk	74 cm
Rentang Lengan	138 cm
Kecepatan	6.23 s
Kelincahan	18.43 s
Koordinasi	18 x
Kekuatan	4.10 M
Power	35 cm
Daya Tahan	7.02

Statistik Biomotor

Dengan kategori: **(Potensial)**

Rekomendasi Cabang Olahraga:

Lampiran 13. Hasil analisis data anak perempuan



Lampiran 14. Pemanasan



Lampiran 15. Pengukuran tinggi badan



Lampiran 16. Pengukuran berat badan



Lampiran 17. Pengukuran Tinggi Duduk



Lampiran 18. Pengukuran Rentang Lengan



Lampiran 19. Tes Lmpar Tangkap Bola Tenis



Lampiran 20. Tes Lepmar Bola Basket



Lampiran 21. Tes Vertical Jump



Lampiran 22. Tes Lari Sprint



Lampiran 23. Lari Kelincahan



Lampiran 24. Tes Multistage Fitness Test

